

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN
TEKNIK *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**VIRA RISNANDA
NIM. 150213095
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK
COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

VIRA RISNANDA

NIM. 150213095

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Mashuri, MA

NIP.197103151999031009

Pembimbing II

Kurniawan, M.Pd, Kons

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN
TEKNIK *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 15 Januari 2020 M

19 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

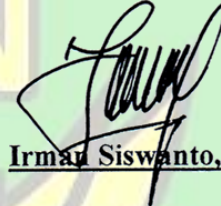
Ketua,



Mashuri, MA

NIP.197103151999031009

Sekretaris,



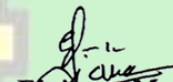
Irmay Siswanto, S. Pd.I

Penguji I,



Kurniawan, M. Pd., Kons

Penguji II,



Elviana, M. Si

NIP.197806242014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag

NIP.1959030919989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Risnanda
NIM : 150213095
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Teknik
Cooperative Script Untuk Meningkatkan Minat Belajar
Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Januari 2020

Yang Menyatakan,




Vira Risnanda
NIM. 150213095

ABSTRAK

Nama : Vira Risnanda
NIM : 150213095
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Teknik
Cooperative Script untuk Meningkatkan Minat Belajar
Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 15 Januari 2020
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Pembimbing I : Mashuri., M. Ag
Pembimbing II : Kurniawan., M.Pd, Kons
Kata Kunci : Layanan Informasi, Teknik *Cooperative Script* dan Minat

Minat merupakan alat motifasi yang pokok, proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai minat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya dan siswa malas untuk belajar. Namun pada saat proses pembelajaran, penggunaan metode guru dengan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tentunya membuat siswa hilangnya minat belajar, jenuh dan siswa tidak mampu memahami dan menyampaikan materi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 209 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 43 siswa. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* dengan ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-experimental (pra-eksperimen) dengan desain *one group pretest post test design*. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Teknik *Cooperative Script* dan Minat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji serta syukur sebanyak-banyaknya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepangkuan nabi besar Muhammad SAW. Yang telah menyempurnakan akhlak manusia dan menuntun umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis menyelesaikan penyusunan skripsi untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Teknik Cooperative Script untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan”**.

Penulis juga menyadari skripsi tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat tanpa hentinya dan selalu mendukung baik berupa materi maupun motivasi, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Mashuri, S. Ag., MA, sebagai pembimbing I dan bapak Kurniawan, M. Pd., Kons, sebagai pembimbing II yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

3. Ibu Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag, Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling, seluruh dosen dan staf prodi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberi ilmu, motivasi dan arahan.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penasehat akademik yang telah membekali ilmu-ilmu dan banyak memberi nasehat.
5. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Samadua kabupaten Aceh Selatan, guru Bimbingan dan Konseling, staf pengajar dan karyawan serta siswa/i yang telah ikut membantu suksesnya penelitian.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak serta ibuk berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan ini, insyaallah.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 1 Januari 2020

Penulis,

Vira Risnanda

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional	7
G. Kajian Terdahulu	9
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Layanan Informasi	12
B. Teknik <i>Cooperative Script</i>	23
C. Minat Belajar	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	58
C. Perbedaan Minat Belajar Siswa Sebelum (<i>Pre-Test</i>) dan Sesudah (<i>Post-Test</i>) Pemberian Layanan Layanan Informasi dengan Teknik <i>Cooperative Script</i>	75
D. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Teknik <i>Cooperative Script</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan	78

	Halaman
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

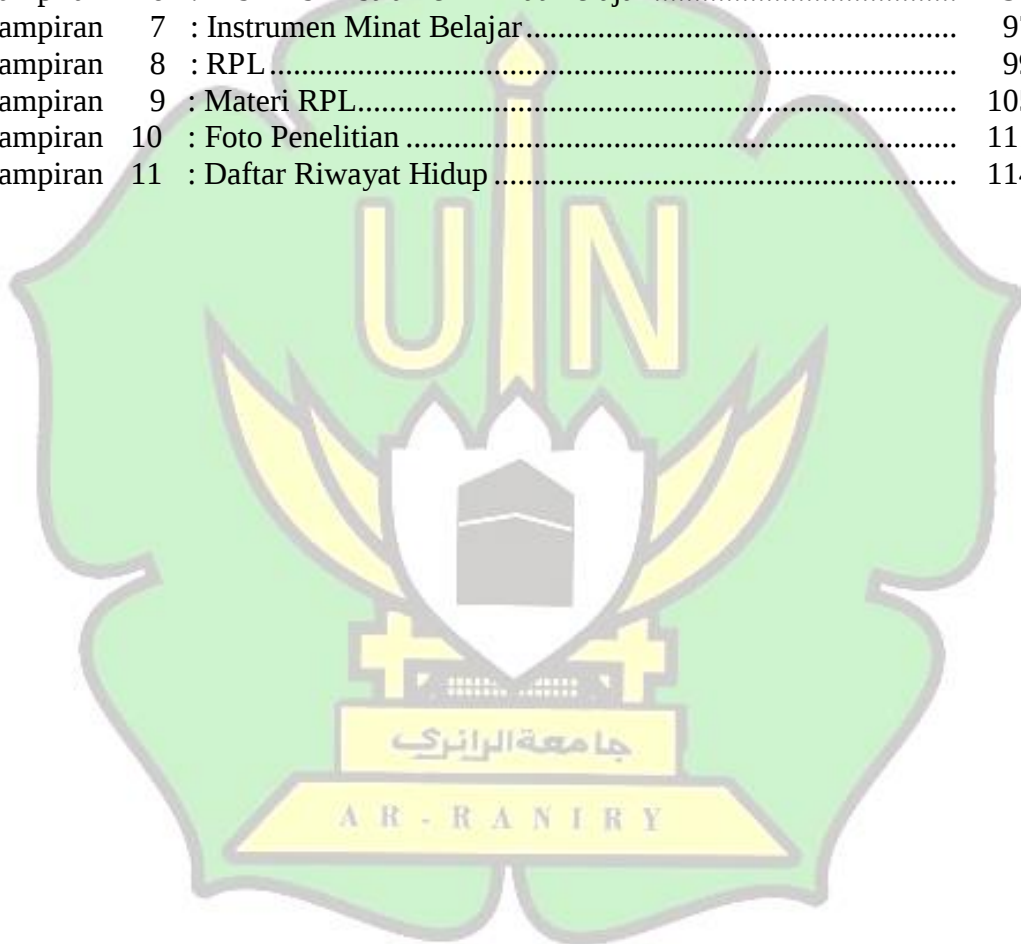


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : <i>Desain One Group Pretest Posttest</i>	41
Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar	44
Tabel 3.3 : Kategori Pemberian Skor Alternative Jawaban	46
Tabel 3.4 : Hasil Pertimbangan Skala Pengungkap Minat Belajar	46
Tabel 3.5 : Rumus Validitas Instrumen.....	47
Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Butir Item.....	48
Tabel 3.7 : Skor R_{tabel} dan R_{hitung} Hasil Uji Validitas Butir Item.....	48
Tabel 3.8 : Rumus Realibilitas Instrumen.....	50
Tabel 3.9 : Interval Koefisien Realibilitas	51
Tabel 3.10 : <i>Cronbach Alpha</i>	51
Tabel 3.11 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar.....	52
Tabel 4.1 : Fasilitas SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan	56
Tabel 4.2 : Jumlah siswa SMA Negeri 1 Samadua.....	57
Tabel 4.3 : Kategori Minat Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Teknik <i>Cooperative Script</i>	59
Tabel 4.4 : Tingkat Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan	60
Tabel 4.5 : Skor <i>Pre-Test</i> Sebelum Diberikan Layanan Informasi Dengan Teknik <i>Cooperative Script</i>	62
Tabel 4.6 : Skor <i>Post-Test</i> Sesudah Diberikan Layanan Informasi Dengan Teknik <i>Cooperative Script</i>	67
Tabel 4.7 : Data Skor <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i>	70
Tabel 4.8 : Perbandingan Skor <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Minat Belajar	72
Tabel 4.9 : <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	73
Tabel 4.10 : <i>Paired Samples Statistics</i>	74
Tabel 4.11 : Uji T Berpasangan <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Minat Belajar <i>Paired Samples Test</i>	74
Tabel 4.12 : Kriteria Persentase	78
Tabel 4.13 : Hasil Persentase <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Minat Belajar	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry	86
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas	87
Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas.....	88
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.....	89
Lampiran 5 : Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item.....	90
Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar	94
Lampiran 7 : Instrumen Minat Belajar.....	97
Lampiran 8 : RPL.....	99
Lampiran 9 : Materi RPL.....	105
Lampiran 10 : Foto Penelitian	111
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tanda kesuksesan akan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan pendidikan, pendidikan juga ikut berkembang mengikuti perubahan yang ada di lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan sektor yang paling penting dan utama dalam pembangunan nasional, karena berfungsi memaksimalkan kualitas hidup manusia Indonesia terutama dalam iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi sumber motivasi dalam segala bidang.¹ Pendidikan akan berjalan dengan baik jika terdapat kontribusi yang baik antara pemerintah, guru, murid, orangtua, dan masyarakat. Adanya pendidikan suatu negara dan bangsa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan zamannya sehingga menghasilkan dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Negara tersebut. Dapat disimpulkan dari pengertian di atas upaya pendidikan ialah untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas didapatkan manusia di dalam lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat mendapatkan suatu pendidikan yang layak, dikarenakan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4.

terdiri dari berbagai komponen yaitu siswa, guru, kepala sekolah, staf tata usaha dan lain-lain yang secara bersama-sama berada dalam satu lembaga dan sama-sama pula mengatur dan membina serta menyelenggarakan program-program yang ditentukan dan diatur oleh Dinas Pendidikan. Selain guru, siswa, kepala sekolah, staf tata usaha di sekolah juga harus dilengkapi dengan pelajaran-pelajaran umum maupun khusus yang dapat dapat mencerdaskan dan dapat mengembangkan kreatifitas dan potensi setiap siswanya. Salah satu pelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas dan potensi siswa yaitu Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun untuk memecahkan permasalahan yang dialaminya.² Bimbingan dan Konseling juga memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya, Bimbingan dan Konseling juga sangat penting posisinya dalam membimbing untuk memotivasi diri siswa bahwa mereka merupakan suatu pribadi yang unik dan mampu bersaing sehingga dapat berfungsi sebagai pemantau masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan masalah kelainan tingkah laku dan adaptasi. Bimbingan dan Konseling memiliki 9 layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 22.

kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.³ Dengan menggunakan layanan tersebut seorang guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa.

Terciptanya pelaksanaan layanan yang sistematis dan berjalan dengan lancar tidak lepas dari peran seorang guru, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah besar dalam memberikan bantuan dan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Tanpa adanya guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling penyampaian informasi ilmu pengetahuan tidak akan tersalurkan kepada siswa dengan baik. Siswa sulit mencapai tugas perkembangannya. Dalam melakukan transfer ilmu, sama halnya dengan guru mata pelajaran seorang guru Bimbingan dan Konseling hendaknya menerapkan berbagai teknik-teknik dan bermacam media pembelajaran dalam menyampaikan materi layanan. Tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan pada guru dan siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sehingga bersifat monoton dan penyampaian informasi satu arah jarang menggunakan teknik-teknik baru pada saat penyampaian materi sehingga siswa merasa bosan pada teknik belajar yang itu-itu saja digunakan oleh guru. Mengakibatkan siswa hilang minat belajar, jenuh belajar, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, bermain saat guru menyampaikan materi dan siswa tidak mendengar penjelasan guru.

³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Cet-2, h. 253.

Sudah semestinya guru melakukan inovasi dan kreasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan bermacam teknik seperti: teknik ceramah, teknik diskusi, teknik tanya jawab, teknik pemberian tugas, teknik penemuan dan simulasi, teknik *inquiry*, teknik eksperimen dan demonstrasi, *mind mapping*, *cooperative script*, *role playing* dan masih banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa ialah, *cooperative script*.

Teknik *cooperative script* adalah suatu metode yang digunakan oleh seorang pendidik di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *script* atau naskah untuk meningkatkan minat belajar siswa, merangsang siswa untuk berfikir kritis serta memecahkan masalah.⁴ Tentunya, siswa-siswa dilatih untuk dapat menyampaikan pendapatnya, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan kekurangan diri dan orang lain. Teknik *cooperative script* memiliki metode tersendiri untuk dapat membuat siswa lebih aktif.

Teknik *cooperative script* adalah suatu metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam membagi siswa secara berpasang-pasangan, kemudian memberikan materi, selanjutnya pendidik menentukan salah satu diantara mereka untuk dapat menjadi pembicara dan pendengar, lalu siswa yang bertugas sebagai pembicara untuk dapat menjelaskan ringkasan materi yang sudah dibagikan, siswa yang bertugas sebagai pendengar memiliki tugas untuk dapat mengoreksi hasil

⁴ Eris Puryanti, Maryamah, *Jurnal Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur*, Vol. 2, 2015, h. 308, diakses pada Tanggal 12 Desember 2019 dari <http://jurnal.ac.id/index.php/jip/article/download/666/598>.

dari materi yang sudah disampaikan oleh pembicara, selanjutnya siswa tersebut bertukar peran kembali, setelah itu siswa menyimpulkan materi dan pendidik memberikan penguatan kesimpulan materi.

Fenomena tersebut juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Laraswati yang berjudul “implementasi metode *cooperative script* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran aqiqah akhlak kelas VIII A di MTs Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *cooperative script* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran aqiqah akhlak kelas VIII A di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan kec. Way Sulan Kab. Lam-Sel.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah “Apakah efektif pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan bentuknya hipotesis dibagi menjadi tiga bentuk yaitu hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif dan hipotesis asosiatif.⁵ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini merupakan dugaan sementara sebelum melakukan penelitian dan mendapatkan hasil.⁶

Dimana penelitian ini menggunakan dua macam hipotesis:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Pelaksanaan layanan informasi dengan *teknik cooperative script* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Hipotesis Nihil (H_0): Pelaksanaan layanan informasi dengan *teknik cooperative script* tidak efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu kinerja guru BK atau Konselor dalam pemberian layanan pada siswa.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami minat belajar rendah dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga tidak mengalami masalah kesulitan belajar.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet 4, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 106.

3. Bagi peneliti sendiri dapat membantu meningkatkan profesionalitas dalam pemberian layanan dan wawasan dalam melakukan penelitian ini.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati.⁷

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik atau siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.⁸

Dapat disimpulkan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada siswa agar siswa mendapatkan informasi baik informasi bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Sehingga siswa dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan.

2. Teknik *Cooperative Script*

Metode *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasang-pasangan dan bergantian secara lisan mengihktiarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Elex Media Komputerindo, 2003), h. 74.

⁸ Zainal Aqil, *Ikhtiar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 80.

Dapat disimpulkan bahwa teknik *cooperative script* merupakan metode belajar dengan menggunakan scrip/naskah, dalam metode ini siswa dibagi kelompok secara berpasang-pasangan dan siswa memahami materi yang diberikan kemudian menyampaikan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

3. Minat Belajar

Menurut Sardiman, minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.⁹ Minat merupakan suatu yang penting dikarenakan dengan adanya minat belajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan dapat meningkatkan kualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan dan lain-lain. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya sehingga siswa malas untuk belajar.

G. Kajian Terdahulu

Pertama, Penelitian Tira Fitriana Putri dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Berdasarkan data yang telah dianalisis, menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

⁹ W. S Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), h. 105.

kelas V_A yang diajarkan dengan menggunakan metode *index cards matchs* adalah 63,43 sedangkan nilai rata-rata pada kelas V_B yang diajarkan menggunakan metode *cooperative script* adalah 76,17. Maka didapat $t_{hitung} = 4,164$ sedangkan $t_{tabel} = 2,040$, dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,164 > 2,040$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh metode pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar IPA di kelas V MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti bagaimana penggunaan metode *cooperative script* pada siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi, mata pelajaran, kelas, tingkat sekolah yang akan diteliti dan pada peneliti ini melihat bagaimana pengaruh teknik *cooperative script* terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang hendak diteliti melihat bagaimana pelaksanaan *cooperative script* terhadap minat belajar.

Kedua, peneliti Eris Puryanti dan Maryamah dalam skripsi berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Menggunakan metode *eksperimen* dengan *desain intact group comparison*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Nurul Huda Kabupaten Oku Timur yang berjumlah 146 siswa, sedangkan sampel penelitiannya adalah kelas V yang berjumlah 24 siswa. Sedangkan sumber datanya adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Analisis dalam skripsi ini adalah menggunakan t-tes untuk mengetahui adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis data dengan rumus t-tes adalah nilai perhitungan t-tes lebih besar daripada t-tabel, baik padataraf 5% maupun 1% dengan rincian $2,07 < 3,470 > 2,82$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V antara siswa yang menerapkan metode *cooperative script* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran SKI materi Fathu Makkah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Oku Timur.

Berdasarkan penelitian di atas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti bagaimana penggunaan metode *cooperative script* pada siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi, mata pelajaran, kelas, tingkat sekolah yang akan diteliti dan pada peneliti ini melihat bagaimana pengaruh teknik *cooperative script* terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang hendak diteliti melihat bagaimana pelaksanaan *cooperative script* terhadap minat belajar.

Ketiga, penelitian Rusmini dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP”. Dengan menggunakan media layanan informasi dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan. Sehingga dapat ditegaskan bahwa dengan penggunaan layanan

informasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap belajar siswa, sebab umumnya siswa Kelas VII A SMP Negeri Cluak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 lebih senang melihat layanan informasi dari pada memperhatikan tulisan yang belum dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama meneliti bagaimana pelaksanaan layanan informasi dapat meningkatkan minat siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi, kelas, tingkat sekolah yang akan diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.¹⁰ Layanan informasi dapat membantu siswa memahami berbagai informasi yang siswa butuhkan.

Sedangkan menurut Prayitno layanan informasi merupakan kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki, layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi yang bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan

¹⁰ Zainal Aqil, *Ikhtiar Bimbingan dan Konseling...*, h. 80.

orientasi dan informasi dengan permasalahan individu.¹¹ Selanjutnya menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah kehidupan. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.¹²

Seperti yang terdapat dalam hadist sahih Al-Bukhari dan hadist riwayat Abi Daud tentang pentingnya layanan informasi.¹³

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَشْرَاطُ السَّاعَةِ أَنْ يَبَاهِيَ النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

Artinya: Dari anas bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda “salah satu tanda-tanda hari kiamat adalah manusia dari mesjid”. (*Hadis Sahih Al-Bukhari*)

عَنْ سَلَمَةَ بِنْتِ الْحُرِّ أَخْتِ خُرْشَةَ بِنِ الْحُرِّ الْفَزَارِيِّ قُلْتُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنْ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَدَافِعَ

أَهْلُ الْمَسْجِدِ لَا يَجِدُونَ إِمَامًا يُصَلِّي بِهِمْ

¹¹ Prayitno, Ema Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), h. 259.

¹² Prayitno, Ema Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 259.

¹³ <http://gadihpanagih.blogspot.com>, *hadist-hadist tentang aplikasi layanan*. Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020.

Artinya: Dari salamah binti Al-Hurri saudara perempuan kharashah fazari al-hurri, berkata saya mendengar Rasulullah bersabda: “tanda-tanda akhir zaman adalah saling dorong mendorongnya para jamaah shalat di mesjid karena tidak menemukan imam yang memimpin mereka shalat bersama mereka”. (HR. Abi Daud).

Hadist pentingnya layanan informasi memberikan informasi tentang ciri-ciri hari kiamat, apabila dikaitkan Bimbingan Konseling terdapat tiga alasan pentingnya layanan informasi menurut Prayitno yaitu:¹⁴

1. Membekali individu dengan berbagi pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, jabatan, pendidikan maupun sosial budaya, dalam hal ini layanan informasi berupaya mendorong manusia untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan kebutuhan hidup dan perkembangannya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, jadi berdasarkan informasi yang diperoleh individu diharapkan dapat membuat rencana atau keputusan terhadap masa depannya, serta diharapkan juga individu dapat bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambilnya.
3. Setiap individu adalah unik, keunikan ini akan terbukti dari pandangan dan pengambilan keputusan yang berbeda pada setiap individu .

¹⁴ <http://gadippanagih.blogspot.com>, hadis-hadis tentang aplikasi layanan. Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi ataupun pengetahuan yang dibutuhkan siswa, dengan layanan ini siswa dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat membantu perkembangan siswa tersebut.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan seluk-beluknya. Layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan.
- c. Mengarah diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.¹⁵

3. Fungsi Layanan Informasi

Fungsi utama layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*...., h. 143.

dengan kepentingan pengembangan siswa. Fungsi-fungsi pemahaman adalah *pertama*, pemahaman tentang diri siswa terutama oleh siswa, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing. *Kedua*, pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta siswa, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing. *Ketiga*, pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan atau pekerjaan, informasi sosial dan budaya dan lain-lain) terutama oleh siswa.

- b. Fungsi pencegahan, yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan.¹⁶

4. Jenis-Jenis Informasi

a. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan sekolah, program studi, jurusan, penyesuaian dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar dan putus sekolah. Siswa membutuhkan adanya

¹⁶ C Purwanti, *Meningkatkan Minat Studi Lanjut Ke SMK Melalui Layana Informasi Karier Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salem*, Diakses Pada Tanggal 05 Juli 2019 Jam 23:29, Tersedia: [Ii.Unnes.Ac.Id/17334/1/1301408075](http://ii.unnes.ac.id/17334/1/1301408075), Pdf.

keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana. Siswa perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah untuk pertama kali, memasuki SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Jenis-jenis informasi pada setiap tingkat itu adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Pertama kali masuk sekolah
 - (a) Jam-jam belajar, disiplin dan peraturan sekolah lainnya
 - (b) Kegiatan belajar dan kegiatan anak lainnya di sekolah
 - (c) Buku-buku atau alat-alat pembelajaran
 - (d) Fasilitas sekolah
- 2) Memasuki SLTP
 - (a) Jadwal kegiatan sekolah
 - (b) Mata pelajaran yang ada, kegiatan ekstrakurikuler
 - (c) Fasilitas sumber belajar (seperti perpustakaan, laboratorium dll)
 - (d) Sarana penunjang (seperti UKS dan BK)
 - (e) Peraturan sekolah, serta hak dan kewajiban peserta didik dan orang tua
 - (f) Keadaan lingkungan sekolah dan prosedur penerimaan
- 3) Memasuki SLTA
 - (a) Mata pelajaran dan peminatannya, seperti mata pelajaran umum, persiapan ke perguruan tinggi dan keterampilan
 - (b) Jurusan atau program-program yang disediakan

¹⁷ C Purwanti, *Meningkatkan Minat...*, h. 43

- (c) Hubungan antara satu jurusan atau program dengan pekerjaan atau kegiatan dimasyarakat yang lebih luas
 - (d) Tersedianya latihan-latihan khusus, seperti mengetik, komputer dan perbengkelan
 - (e) Jadwal kegiatan belajar dan latihan, adwal kegiatan ekstra kulikuler
 - (f) Tuntunan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
 - (g) Peraturan sekolah, hak dan kewajiban siswa
 - (h) Fasilitas sumber belajar, keadaan fisik sekolah
 - (i) Pelayanan Bimbingan dan Konseling
 - (j) Fasilitas penunjang kemungkinan beasiswa
 - (k) Kemungkinan melanjutkan pelajaran keperguruan tinggi
- 4) Informasi Jabatan (Karir)

Informasi jabatan atau karir adalah berupa salah satu alat untuk membantu siswa memahami dunia kerja, petugas bimbingan, konselor sekolah atau pendidikan, atau guru-guru memerlukan informasi yang cukup memadai guna menyusun dan melaksanakan program bimbingan karir.¹⁸

Informasi jabatan atau pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

¹⁸ Ketut Suakrdi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 38.

- (a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan utama
- (b) Uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan
- (c) Kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karir¹⁹

5) Informasi Sosial-Budaya

Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup rukun, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan pengajian informasi sosial-budaya yang meliputi:

- (a) Macam-macam suku bangsa, adat dan kebiasaan
- (b) Agama dan kepercayaan-kepercayaan
- (c) Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahan potensi-potensi daerah
- (d) Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu

Informasi sosial-budaya perlu diperluaskan sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa lain. Dengan informasi seperti itu, diharapkan masyarakat Indonesia terutama generasi mudanya terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah lebih maju itu terutama dalam bidang teknologi.²⁰

¹⁹ Prayitno, Ema Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan ...*, h. 264.

²⁰ Prayitno, Ema Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, h. 268.

Beberapa hal yang dapat disampaikan kepada siswa mengenai informasi sosial-budaya diantaranya:

- (1) Permasalahan pergaulan remaja dan cara pengendaliannya
- (2) Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat
- (3) Etika pergaulan antara pria dan wanita
- (4) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum.²¹

5. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalaman. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan Bimbingan dan Konseling seperti:

- a. Bidang perkembangan pribadi (informasi tentang perkembangan diri)
- b. Bidang pengembangan sosial (informasi tentang hubungan antara pribadi, sosial, nilai-nilai dan norma)
- c. Bidang pengembangan kegiatan belajar (informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan IT)
- d. Perencanaan karir (informasi tentang dunia karir dan ekonomi)
- e. Kehidupan berkeluarga (informasi tentang kehidupan berkeluarga)
- f. Kehidupan beragama (informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya).²²

²¹ Kamaludin Ahmad, *Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa Kelas Cerdas Istimewa (Pengayaan) SMAN 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*, 2013, Diakses Pada Tanggal 06 Juli 2019 Jam 13:03, Tersedia : [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/9945/4/Bab%201.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/9945/4/Bab%201.Pdf).

g. Sasaran layanan informasi

Sasaran layanan informasi yang umum adalah:²³

- 1) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan
- 2) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- 3) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi
- 4) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- 5) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan keputusan pribadi.

Sedangkan sasaran yang khusus bagi siswa ialah :

- 1) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h 143.

²³ Yusuf Gunawan, Catherine Dewi Liman Subroto, *Buku Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, cet-2, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2010), h. 89.

- 2) Mengembangkan sarana yang dapat membantu siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan selektif
- 3) Membantu siswa agar lebih mengenal dan dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakatnya.²⁴

h. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahap-tahapan sebagai berikut:²⁵

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan :
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan
 - d) Menetapkan narasumber
 - e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - b) Mengaktifkan peserta layanan
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Evaluasi yang mencakup kegiatan
 - a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrumen evaluasi
 - d) Mengolah hasil aplikasi instrumen
4. Analisa hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Pelaporan yang mencakup kegiatan

²⁴ Yusuf Gunawan, Catherine Dewi Liman Subroto, *Buku Pengantar Bimbingan...*, h.

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 37-40.

- a) Menyusun laporan layanan informasi
- b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah)
- c) Mendokumentasikan laporan²⁶

B. Teknik *Cooperative Script*

1. Pengertian Teknik *Cooperative Script*

Metode *cooperative script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada dipembelajaran kooperative (*cooperative learning*). Metode ini dikemukakan oleh Dansereau dan kawan-kawan pada tahun 1985.²⁷ *Cooperative* berasal dari kata *Cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *Cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* berasal dari kata *Script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara.²⁸ Pengertian dari *Cooperative script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara.

Metode *cooperative* adalah metode yang membagi siswa secara berpasangan-pasangan untuk merangkum lalu mengikhtiarkan rangkumannya secara lisan. Metode *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan-pasangan dan bergantian secara lisan mengikhtiarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dapat disimpulkan metode *cooperative script* merupakan metode yang dilakukan oleh siswa secara berpasang-pasangan untuk mengungkapkan gagasan atau ide pokok materi yang menggunakan bahasan sendiri. Siswa dilatih

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 47.

²⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 284.

²⁸ Jhoni Adreas, *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Karya Agung. t.t), h. 91.

untuk dapat cermat dan menyimak temannya yang sedang mengikhtikarkan bagian-bagian materi ajar.²⁹

Strategi pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Karena pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas, minat ataupun motivasi belajar siswa. Selain dari pada itu pembelajaran *Cooperative* juga merangsang siswa untuk berfikir kritis guna memecahkan masalah, sebagaimana dikemukakan oleh Salvin, penggunaan strategi pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Pembelajaran *Cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.³⁰

Model pembelajaran *Cooperative* adalah suatu strategi pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, murid yang agresif, kurangnya minat belajar dan tidak peduli pada yang lain.

2. Ciri-Ciri Teknik *Cooperative Script*

²⁹ Eris Puryanti, Maryamah, *Jurnal Penerapan Metode....*, h 308.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 123.

Ciri-ciri metode *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Kelebihan metode *Cooperative Script* adalah: 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, 2) Setiap siswa mendapat peran dan 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

3. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Script*

Langkah-langkah metode *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:³¹

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membicarakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

³¹ Syamsul. Hadi, *Pengaruh Pembelajaran Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Laboratorium UM*, (Malang, 2007), h. 22. Diakses pada Tanggal 12 Desember 2019 dari <https://onescreas.id/record/ios5407.slims-33932>.

- e. Sementara pendengar: menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- f. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- g. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- h. Penutup

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pada dasarnya seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas karena timbulnya minat. Minat adalah kesadaran pada suatu hal atau situasi yang mengandung sangkut-paut dirinya sendiri. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tertentu.³² Menurut Sardiman, minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.³³ Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, siswa malas

³² W. S Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan ...*, h. 105.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 93.

untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan siswa.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Menurut Arden N. Fraden minat belajar adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Adanya sifat ingin tahu dengan menyelidiki dan keinginan selalu untuk maju
- b. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- c. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia untuk menyelidiki dunia yang lebih luas.
- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- e. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akibat kegiatan belajar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, minat belajar adalah perasaan sadar dari individu terhadap objek dan aktivitas karena adanya anggapan objek dan aktivitas tersebut bermanfaat bagi dirinya.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), h. 34.

Oleh karena itu minat belajar merupakan suatu perhatian yang khusus untuk mempelajari apa yang menjadi tujuannya dengan rasa suka dan tertarik sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginannya.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto, peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri:³⁶

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan
- b. Mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- c. Ada rasa suka pada sesuatu yang diminati
- d. Ada senang pada sesuatu yang diminati
- e. Memperoleh suatu kebanggaan
- f. Memperoleh kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- g. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati
- h. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya
- i. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

3. Aspek-aspek Minat Belajar

Elizabeth B. Hurlock membagi minat dalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam aspek minat nantinya akan diketahui indikator peningkatan minat siswa, adapun aspek minat akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 58.

Aspek kognitif minat berdasarkan konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang terkait dengan minat, misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap belajar tertentu. Seorang anak akan menganggap rumah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar, apabila mereka dapat menemukan suasana yang tidak membosankan, misalnya dengan menemukan hal-hal baru baik strategi pembelajaran maupun wawasan yang dipelajari, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang terus-menerus. Untuk mengetahui minat seorang peserta didik terhadap pelajaran yang disukai maka seorang peserta didik akan terus mencari tahu sesuai terkait dengan minatnya.

Aspek kognitif minat diantaranya adalah sebagai berikut:³⁷

1. Kebutuhan akan informasi

Anak yang berminat terhadap suatu akan mengali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang diminatinya.

2. Rasa ingin tahu

Besarnya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan tingkat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Semakin besar ketertarikan seseorang untuk tahu dan memperoleh pengetahuan maka semakin besar pula minat mereka dalam keingintahuan dalam suatu hal.

³⁷ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 116.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan belajar akan lebih berpengaruh kepada suasana belajar di kelas maupun di luar. Dalam pembelajaran di dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh teknik yang digunakan guru dalam mengajar sehingga dapat membantu mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam belajar, kondisi dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan siswa lainnya atau interaksi dengan guru menimbulkan perasaan senang dan akan membangkitkan minat siswa akan belajar.³⁸

Menurut L. Crow dan A. Crow dalam Syaiful Bahri Djamarah lingkungan belajar siswa yang terkait dengan keaktifan siswa akan berpengaruh pada arah berfikir seseorang barulah dapat terpengaruh jika minat seseorang dipengaruhi oleh situasi yang ditemuinya, dan pada gilirannya tingkah laku (sikap) seseorang terpengaruh oleh pengalaman indra dan kesadaran yang bersifat tanggapan sehingga memungkinkan berubahlah hubungan antara gagasan dan proses pemikiran ketika hal ini dialami dan diekspresikan.³⁹ Perasaan senang terhadap objek yang diminati tentunya akan terpengaruh pada pola fikir sehingga mendorong rasa aktif dalam lingkungan. Minat yang tumbuh pada peserta didik dalam belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungan yang baik

³⁸ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak*, h. 116.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 302.

seperti dalam lingkungan sekolah yang baik, penggunaan media yang baik yang akan membantu memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga siswa akan merasa senang untuk belajar sesuai dengan minat atau keinginannya.

Berdasarkan aspek-aspek minat di atas bahwa minat belajar mengandung indikator-indikator sebagai berikut:⁴⁰

1) Kebutuhan Informasi

Siswa akan berminat terhadap pelajaran, apabila dalam diri siswa merasa butuh sesuatu karena siswa secara sadar beranggapan bahwa sebuah pelajaran yang akan dipelajari bermanfaat dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut siswa akan memperhatikan hal-hal yang disampaikan pembimbing, maka siswa akan berusaha menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang disukainya.

2) Rasa Ingin Tahu

Besarnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang telah disediakan oleh pengajar dengan menggunakan teknik yang lain dapat menentukan tingkat keterkaitan seseorang terhadap apa yang akan dipelajarinya tersebut. Maka apabila siswa senang dengan mata pelajaran tersebut siswa akan selalu mempelajarinya dan memperhatikan apa yang dipelajari serta mencari tahu tentang cara

⁴⁰ Muhammad Afif Syaiful Rahman, *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MA MA'arifsukaharjo Pringsewu* (IAIN Raden Intan Lampung), 2017, h. 28. Di akses 21 November 2019 dari <http://repository.radeninta.ac.id/488/1/campur.pdf>.

mempelajari pelajaran tersebut, karena semakin besar tingkat keingintahuan seseorang maka semakin banyak hal-hal yang dicari dalam memenuhi kebutuhannya. Demikian pula dengan siswa, jika besar rasa keingintahuannya untuk mempelajari apa yang mejadi minatnya maka siswa akan senang membaca buku, mengikuti belajar tambahan (bimbel), antusias mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru⁴¹.

3) Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.⁴²

4) Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Perasaan senang terhadap suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang

⁴¹ Slameto, *Belajar dan faktor...*, h. 180.

⁴² Slameto, *Belajar dan faktorr...*, h. 180.

mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.⁴³

5) Kemauan Belajar

Kemauan adalah salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan guru.⁴⁴

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Pada semua usia, minat mempunyai peranan yang sangat besar pada diri setiap individu. Minat dapat menentukan keberhasilan setiap individu. Untuk mengetahui dan mengerti bagaimana minat berkembang perlu diketahui bukan saja bagaimana minat dipelajari. Melainkan juga bagaimana berbagai aspek minat berkembang.

Minat muncul dari masing-masing individu ketika dihadapkan pada beberapa pilihan akan benda, aktivitas atau hal tertentu untuk kemudian menentukan satu sebagai pilihannya. Seseorang yang menginginkan berprestasi dalam bidang tertentu, secara pasti memiliki minat yang tinggi pada bidang

⁴³ Slameto, *Belajar dan faktor...*, h. 180.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan faktor...*, h. 180.

tersebut. Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulus sesuai dengan keadaan. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor-faktor Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi minat siswa pada sekolah diantaranya:⁴⁵

- a. Pengalaman dari anak
- b. Pengaruh orang tua
- c. Sikap saudara kandung
- d. Sikap teman sebaya
- e. Penerimaan oleh kelompok teman sebaya
- f. Keberhasilan akademik
- g. Sikap terhadap pekerjaan
- h. Hubungan guru dengan siswa
- i. Suasana emosional sekolah.

Berdasarkan pendapat Hurlock di atas, jelas terdapat beberapa kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan minat individu terhadap sesuatu. Ada pun faktor-faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat siswa dalam belajar antara lain:⁴⁶

1) Faktor Pengalaman Diri Anak

Faktor pengalaman merupakan faktor internal pada diri anak dalam menumbuhkan minat

⁴⁵ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2...*, h. 139.

⁴⁶ Muhammad Afif Syaiful Rahman, *Pengaruh Layanan Informas...*, h. 32.

2) Pengaruh Orang Tua

Orang tua merupakan lingkungan yang utama dan pertama dalam menumbuhkan minat anak sikap atau pun perilaku orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak.⁴⁷

3) Sikap Teman Sebaya

Sikap teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar setelah orang tua sikap teman yang malas dalam belajar dapat melemahkan minat anak begitu pula sebaliknya.⁴⁸

4) Keberhasilan Akademik

Keberhasilan akademik menjadi tolak ukur peserta didik atau individu dalam tumbuhnya minat dalam belajar.

5) Status Ekonomi

Status ekonomi dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu apabila seseorang itu status ekonominya, besar minat seseorang terhadap sesuatu pun besar, dan sebaliknya apabila status ekonomi seseorang itu rendah minat seseorang terhadap sesuatu hal pun akan rendah.

6) Pendidikan

Pendidikan merupakan harapan dan dambaan setiap individu dengan pendidikan seseorang dapat bermartabat. Dalam hal ini pendidikan juga dapat mempengaruhi minat seseorang. Pendidikan yang tinggi dan

⁴⁷ Muhammad Afif Syaiful Rahman, *Pengaruh Layanan Informas...*, h. 32.

⁴⁸ Muhammad Afif Syaiful Rahman, *Pengaruh Layanan Informas...*, h. 32.

pendidikan yang rendah juga mempengaruhi minat seseorang karena sebagian besar apabila pendidikan itu rendah minatnya pun dapat rendah.

7) Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik dan psikis yang sehat dapat membuat minat seseorang akan sesuatu hal menjadi tumbuh dan berkembang, sebaliknya keadaan fisik dan psikis yang kurang baik dapat membuat minat seseorang akan menjadi berkurang atau bahkan mati.⁴⁹

Apabila dalam faktor-faktor tersebut di atas siswa tidak mempunyai hambatan atau kendala serta tidak terpengaruh akan faktor-faktor tersebut, maka akan tumbuh pada diri siswa diantaranya yaitu:

a) Tumbuh Rasa Ingin Tahu

Maksudnya yaitu, dengan keberhasilan akademik, pengalaman diri anak, pengaruh orang tua, dan suasana yang baik, maka akan tumbuh pada diri siswa rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang dianggap menarik.

b) Termotivasi untuk Belajar

Anak akan termotivasi apabila hubungan dirinya dengan teman sebaya baik, penerimaan oleh kelompok teman sebaya baik, hubungan siswa dan guru baik, maka sedikit demi sedikit anak akan termotivasi untuk belajar, selain itu karena adanya faktor minat pada diri anak.

c) Tumbuh Sikap Untuk Belajar

⁴⁹ Muhammad Afif Syaiful Rahman, *Pengaruh Layanan Informas...*, h. 28.

Tumbuh sikap untuk belajar oleh tumbuh sikap untuk belajar dan dilanjutkan dengan termotivasi untuk belajar yang kemudian tumbuh sikap untuk belajar.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu keadaan, pendidikan, lingkungan, tempat tinggal, orang tua, bahkan hubungan individu dengan yang lain akan keyakinan yang kuat akan minat terhadap sesuatu.

5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Minat tidak dibawa setiap individu sejak lahir melainkan diperoleh dari belajar, kemudian minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Menurut Tanner and Tanner membentuk minat-minat baru pada peserta didik melalui pemberian informasi, dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan sesuatu bentuk sensasional yang sudah diketahui banyak siswa. Pengajar juga berusaha membentuk minat baru pada diri siswa. Hal ini dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.⁵¹

⁵⁰ Muhammad Afif Syaiful Rahman, *Pengaruh Layanan Informas...*, h. 34.

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 181.

Pendapat lain tentang cara menimbulkan minat juga diungkapkan oleh Slameto cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat apada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada di samping memanfaatkan minat membentuk minat-minat baru pada diri siswa.⁵² Hal ini dapat dicapai dengan mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, penulis simpulkan untuk menimbulkan minat pada diri siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan minat-minat yang telah ada pada diri siswa. Selain itu juga dengan materi yang menarik mungkin dan tidak membosankan, sehinga siswa menjadi aktif, dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa serta performasi guru menarik saat mengajar.

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 180.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian menggunakan kuantitatif, yakni suatu pendekatan penelitian berupa data yang diperoleh berbentuk angka atau bilangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dengan perolehan datanya berupa angka-angka dan menggunakan statistik.⁵³ Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa efektivitas suatu pendekatan perilaku bermasalah pada siswa dan mengamati serta mempelajari secara teliti gejala-gejala yang timbul terhadap situasi yang diselidiki.⁵⁴

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Pre-Experimental* (pra-eksperimen) dengan desain *One Group Pre-test-Post-test-Design*.⁵⁵ Metode *One Group Pre-test-Post-test-Design*, yaitu desain penelitian yang terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian data dapat diketahui lebih akurat, karena data sesudah diberikan perlakuan dapat dibandingkan dengan data sebelum diberikan perlakuan.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 7.

⁵⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 11.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 115.

Desainnya sebagai berikut:

Table 3. 1
Desain One Group Pre-Test-Post-Test

Pre-Test	Variable Terikat	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = Kondisi awal minat belajar siswa di sekolah sebelum diberikan perlakuan(*Pre-test*)
 X = Adanya perlakuan dengan menggunakan teknik *cooperative script* (*treatment*)
 O₂ = Kondisi akhir minat belajar siswa di sekolah setelah diberikan perlakuan(*Post-test*).

Pada desain di atas, peneliti melakukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*), kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya (*post-test*).

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengukuran Variabel (*Pre-test*)

Adapun bentuk pengukuran variabel (*Pre-test*) yang diberikan kepada siswa berbentuk angket. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum diberikan *treatment*.

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam seminggu dan disesuaikan dengan ciri-ciri dari meningkatnya minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan dapat menghematkan waktu disebabkan oleh kurangnya jam BK dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Durasi waktu dalam masing-masing pemberian *treatment* 2 jam pelajaran untuk satu sesi pemberian layanan informasi.

3. *Post-test*

Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *treatment* yang telah diberikan berupa layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dari penggunaan pendekatan tersebut peneliti dapat menghasilkan dan menguji hipotesis hubungan antara variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 209 orang siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁸ Adapun jenis

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 80.

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 112.

nonprobability sampling, yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Juliansyah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel.⁵⁹

Sampel diambil berdasarkan ciri-ciri kurangnya minat belajar siswa dalam belajar, seperti jenuh dalam belajar, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan siswa main-main di belakang pada saat guru menjelaskan pelajaran. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 43 orang siswa, pengambilan kelas XI IPA karena adanya observasi awal dalam penelitian ini.

C. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶⁰ Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala Likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶¹ *Skala likert* dalam penelitian ini dengan bentuk *checklist*. Setiap butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang minat belajar siswa.

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrumen yang dipakai, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh melalui instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-

⁵⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 155.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 134.

betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya. Apabila sudah ada instrumen yang standar, maka peneliti boleh meminjam dan menggunakan untuk mengumpulkan data. Dan bagi instrumen yang belum ada persediaan dilembaga pengukuran dan penilaian, maka peneliti harus menyusun sendiri, mulai dari merencanakan, menyusun, mengadakan uji coba dan merevisi.⁶²

Kisi-kisi instrumen mengungkapkan minat belajar siswa dikembangkan dari aspek-aspek minat belajar yang disajikan pada Tabel berikut ini:

Table 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	PERNYATAAN		Total
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Minat Belajar	Kebutuhan Informasi	Peserta didik membutuhkan suatu pelajaran	1, 3	2	3
		Menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diberikan	5, 7	4, 6, 8	5
	Rasa Ingin Tahu	Mempelajari, memperhatikan serta mencari tahu tentang pelajaran tersebut	9, 11, 13	10, 12, 14	6
	Perhatian	Seseorang yang berminat terhadap suatu objek yang pasti perhatiannya akan berpusat pada objek tersebut	15, 17, 19, 21, 23,	16, 18, 20, 22, 24	10

⁶² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 166.

	Perasaan Senang	Perasaan senang terhadap suatu objek baik orang maupun benda akan menimbulkan minat pada diri sendiri	25, 28, 31	26, 27, 29, 30, 32	8
	Kemauan Belajar	Muncul minat peserta didik terhadap minat belajar	33, 35, 37, 39, 40, 42,	34, 36, 38, 41, 43, 44	12
Jumlah Total Keseluruhan					44

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari 5 indikator minat belajar terdapat 44 item pernyataan, yang terdiri dari 22 item *favorable* dan 22 item *unfavorable*. Butir pernyataan *favorable* pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1-4. Apabila siswa menjawab kolom Selalu (SL) diberi skor 4, kolom Sering (SR) diberi skor 3, kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 2, kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* apabila siswa menjawab pada kolom Selalu (SL) diberi skor 1, kolom Sering (SR) diberi skor 2, kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3 dan kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 4. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi minat belajar siswa, dan apabila semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin rendah minat belajar siswa. Ketentuan pemberian skor minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Table 3. 3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Kadang-Kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yaitu Ibu Sri Dasweni M.Pd dan Ibu Asriyana M.Pd untuk menguji kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reabilitas instrumen. Hasil penimbangan dari ahli ditampilkan pada Tabel berikut ini:

Table 3. 4
Hasil Pertimbangan Skala Pengungkap Minat Belajar

Hasil Pertimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	44

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶³

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur.⁶⁴ Uji Validitas diuji cobakan pada kelas XI IPA SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 14

⁶³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu ...*, h. 21.

⁶⁴ Sunjoyo, Rony Setiawan, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

Oktober 2019 yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan sampel uji coba berdasarkan kriteria yang sama. Adapun kriteria yang sama yaitu: sama-sama kelas XI SMA dan jurusan IPA. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket minat siswa. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rumus Validitas Instrumen⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan (*product moment*)
 N : *Number of Cases*.
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrument tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dan ini berarti instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 44 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa. Dari 44 pernyataan diperoleh 30 item pernyataan yang valid dan

⁶⁵ Subaca, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 148.

14 item pernyataan yang tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 38, 41, 44	30
Tidak Valid	3, 5, 11, 13, 18, 23, 28, 31, 33, 36, 39, 40, 42, 43	14

Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Skor R_{table} Dan R_{hitung} Hasil Uji Validitas Butir Item

No Pernyataan	R_{table}	R_{hitung}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,416	Valid	Dipakai
2	0,361	0,510	Valid	Dipakai
3	0,361	0,243	Invalid	Dibuang
4	0,361	0,393	Valid	Dipakai
5	0,361	0,132	Invalid	Dibuang
6	0,361	0,593	Valid	Dipakai
7	0,361	0,255	Valid	Dipakai
8	0,361	0,659	Valid	Dipakai
9	0,361	0,477	Valid	Dipakai
10	0,361	0,527	Valid	Dipakai
11	0,361	0,091	Invalid	Dibuang
12	0,361	0,551	Valid	Dipakai
13	0,361	0,110	Invalid	Dibuang
14	0,361	0,468	Valid	Dipakai
15	0,361	0,715	Valid	Dipakai
16	0,361	0,463	Valid	Dipakai
17	0,361	0,674	Valid	Dipakai
18	0,361	0,042	Invalid	Dibuang
19	0,361	0,469	Valid	Dipakai
20	0,361	0,576	Valid	Dipakai
21	0,361	0,449	Valid	Dipakai
22	0,361	0,569	Valid	Dipakai
23	0,361	0,342	Invalid	Dibuang
24	0,361	0,611	Valid	Dipakai

25	0,361	0,429	Valid	Dipakai
26	0,361	0,573	Valid	Dipakai
27	0,361	0, 535	Valid	Dipakai
28	0,361	0,258	Invalid	Dibuang
29	0,361	0,393	Valid	Dipakai
30	0,361	0,578	Valid	Dipakai
31	0,361	0, 236	Invalid	Dibuang
32	0,361	0,377	Valid	Dipakai
33	0,361	0,109	Invalid	Dibuang
34	0,361	0,625	Valid	Dipakai
35	0,361	0,422	Valid	Dipakai
36	0,361	0,232	Invalid	Dibuang
37	0,361	0, 467	Valid	Dipakai
38	0,361	0,660	Valid	Dipakai
39	0,361	0,012	Invalid	Dibuang
40	0,361	0,291	Invalid	Dibuang
41	0,361	0,523	Valid	Dipakai
42	0,361	0,303	Invalid	Dibuang
43	0,361	0,299	Invalid	Dibuang
44	0,361	0,563	Valid	Dipakai

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.⁶⁶ Reliabilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden. Ini artinya uji reliabilitas dapat menunjukkan sejauh mana hasil pengumpulan tersebut tetap konsisten. Reliabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen yang dikembangkan serta dapat diketahui apakah suatu instrumen layak untuk digunakan atau sebaliknya. Mengenai hal ini untuk

⁶⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 234-242.

menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Rumus Reabilitas Instrumen

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- α = Koefisien *Alpha Cronbach's*
 K = Butir pertanyaan yang valid
 $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid
 σ_t^2 = Varians total ⁶⁷

Sama halnya dengan validitas, realibilitas juga dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas dimana hasil yang didapatkan dari responden kemudian dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan mengkitung koefisien *alpha* (α). *alpha* (α) yang memiliki standar nilai lebih besar 0,6 artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila *alpha* (α) memiliki nilai lebih besar 0,7 maka seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reabilitas yang kuat.

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 9
Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

⁶⁷ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h 97.

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat realibilitas sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat realibilitas kategori rendah, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas sangat kuat.

Untuk dapat mengetahui *Cronbach's Alpha* maka dilihat dari hasil output SPSS seri 20 uji reliabilitas instrumen pada tabel berikut ini:

Table 3. 10
Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	44

(Sumber: Output SPSS Versi 20.)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0.734 dari 44 item instrumen. Hasil reliabilitas *cronbach's alpha* untuk angket minat belajar dan kategori reliabilitas dijelaskan pada tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Tafsiran
Minat Belajar	,734	44	Reliabilitas Kuat

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0. 734 dari jumlah item 44, maka tolak ukur yang dijelaskan di atas disimpulkan bahwa item-item pernyataan masuk ke dalam derajat reliabilitas kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan secara penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian yang turun langsung ke objek penelitian dan untuk mendapatkan data-data dari objek penelitian. Dalam melakukan sebuah penelitian hendaknya menggunakan metode, teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dan juga relevan. Penggunaan metode, teknik dan alat pengukur yang tepat juga relevan akan memperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data tentang masalah yang diteliti.⁶⁸

Untuk memperoleh dan menghasilkan data yang valid dan reliabel peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁹ Angket yang digunakan dalam penelitian ialah angket minat belajar, dimana angket dibagikan pada kelas XI IPA, sehingga memperoleh data minat belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian perlakuan (*treatment*).

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memberikan suatu pemahaman mengenai suatu data yang akan dikaji. Analisis data juga merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola,

⁶⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 174.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 142.

kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.⁷⁰ Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS versi 20* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.⁷¹ Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal ($\text{sig.} > 0.05$).

H_a : Data tidak berdistribusi normal ($\text{sig.} < 0.05$).⁷²

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.⁷³ Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

2. Uji-T

Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji

⁷⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h. 89.

⁷¹ Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 13.

⁷² Setia Prama, Ricky Yordani, dkk, *Dasar-Dasar Statistika dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h.169.

⁷³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.⁷⁴

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_o diterima

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak



⁷⁴ Furqon, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di jalan Tapaktuan Meulaboh KM 08, Jilatang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, 23752. Letak SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan strategis tidak jauh dari jalan raya. SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan berakreditasi B di bawah kepemimpinan bapak Drs. Tamrin., M.Pd.

Fasilitas lainnya di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yaitu mencakup tempat parkir yang aman untuk guru/staf dan siswa, musholla, laboratorium komputer, laboratorium IPA yang dilengkapi dengan alat dan bahan untuk melakukan praktikum bagi siswa, laboratorium PAI, laboratotium bahasa, perpustakaan untuk membantu siswa dalam memudahkan mencari bahan dan mengulang materi pelajaran, lapangan olahraga, kantin dan kamar mandi.

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Samadua

a. Visi Sekolah

Mewujudkan SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yang unggul, berprestasi, berakhlakul karimah berdasarkan IMTAQ dan IPTEK serta berdaya saing global.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan mengembangkan misi berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang interaktif, kreatif dan inovatif.
2. Melaksanakan bimbingan dan kegiatan intra kulikuler dan ekstra kulikuler.
3. Meningkatkan bimbingan spiritual dan religi melalui kegiatan ROHIS.
4. Meningkatkan kelulusan siswa pada perguruan tinggi yang bermutu
5. Menciptakan kemandirian melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan kesinambungan.
6. Melaksanakan pembelajaran berbasis IPTEK
7. Menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS)
8. Menggerakkan warga sekolah untuk membudayakan prinsip 5 S
9. Meningkatkan kualitas, kuantitas, kreativitas dalam menyelenggarakan pendidikan.

Bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Fasilitas SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

No	Ruangan	Jumlah Ruang
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang OSIS	1
6	Ruang kelas	9
7	LAB. IPA	1
8	LAB. PAI	1

9	LAB. Komputer	1
10	LAB. Bahasa	1
11	Perpustakaan	1
12	Kamar mandi guru	1
13	Kamar mandi siswa	4
14	Gudang	1
15	Tempat parkir	2
16	Kantin	2
17	Lapangan olahraga	2
18	Mushola	1

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan sudah dapat dikatakan memadai. Hal tersebut dapat merupakan sebagai faktor pendukung yang baik untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Jumlah keseluruhan siswa yang berada di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Kelas	PR	LK	Jumlah
X-IPA1	5	16	21
X-IPA2	4	19	23
X-IPS1	9	14	23
Jumlah Kelas X	18	49	67
XIIPA1	11	11	22
XI-IPA2	12	11	23
XI-IPS1	11	19	30
Jumlah Kelas XI	34	41	75
XII-IPA1	12	11	21
XII-IPA2	9	12	21
XII-IPS1	11	12	23
Jumlah Kelas XII	32	35	67
Jumlah Keseluruhannya	84	125	209

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian yang dilaksanakan adalah pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2019 penelitian diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah.

Selanjutnya peneliti meminta izin kepada guru BK bahwa akan melakukan penelitian dan memberikan jadwal mengajar kepada peneliti, kemudian meminta izin kepada wakil kurikulum untuk penelitian dan meminta jam tambahan dikarenakan belum mencukupi pertemuan penelitian.

Sebelum melakukan layanan, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada guru BK untuk mencari informasi berupa data-data yang berkaitan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dan guru BK menunjuk kelas XI IPA untuk dapat diteliti. Setelah mendapatkan informasi, peneliti selanjutnya memberikan angket/skala untuk menentukan tingkat minat belajar siswa (*pre-test*) kepada siswa kelas XI IPA yang berjumlah 43 siswa. Tingkat minat belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah, menggunakan rumus berikut ini:⁷⁵

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Data Max} - \text{Data Min}}{\text{Jumlah Kelompok}} \\ \text{Interval} &= \frac{98-65}{3} \\ &= \frac{33}{3} = 11 \end{aligned}$$

⁷⁵ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 41.

Berdasarkan rumus di atas tingkat minat belajar siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan memiliki tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Berikut tingkat minat belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Kategori Minat Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Teknik Cooperative Script

No	Interval	F	Kategori Minat Belajar
1	≥ 89	5	Tinggi
2	77 – 88	18	Sedang
3	≤ 76	20	Rendah

Dari tabel di atas menyatakan bahwa batas nilai ≥ 89 berada pada kategori tingkat minat belajar tinggi, batas nilai antara 77 – 88 berada pada kategori tingkat minat belajar sedang, dan batas nilai ≤ 76 berada pada kategori tingkat minat belajar rendah. Secara keseluruhan tingkat minat belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Persentase tingkat minat belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut: $P = \frac{F \text{ (skor yang dicapai)}}{N \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$ ⁷⁶. Tingkat minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4. 4
Tingkat Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Kategori Minat Belajar	F	Persentase Minat Belajar
Tinggi	5	11.63 %
Sedang	18	41.86 %

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 95.

Rendah	20	46.51 %
Jumlah	43	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan kelas XI IPA tahun ajaran 2019/2020 yang diwakili oleh 43 siswa yaitu 5 siswa dengan kategori minat belajar tinggi berada pada persentase 11,63 % yang artinya siswa mencapai tingkat minat belajar yang tinggi pada sebagian ciri-cirinya, siswa selalu memperhatikan pelajaran, siswa akan mendengarkan dan berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan pelajaran berlangsung, siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran, siswa berani bertanya apabila belum faham, siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan inisiatif sendiri tanpa disuruh.

Selain itu, terdapat 18 siswa dengan kategori minat belajar sedang berada pada persentase 41,86 % artinya siswa mencapai tingkat minat belajar yang sedang pada setiap ciri-cirinya, maka siswa berkonsentrasi memperhatikan pelajaran namun terkadang juga berbicara di belakang, siswa berani menjawab pertanyaan guru walaupun harus ditunjuk dan disuruh, siswa berani tampil di kelas walaupun merasa gugup dan khawatir. Siswa berkonsentrasi belajar namun terkadang mudah terpengaruh apabila diganggu temannya.

Adapun sebanyak 20 siswa dengan kategori minat belajar rendah berada pada persentase 46,51 % artinya siswa mencapai tingkat minat belajar rendah pada ciri-cirinya, kurang minat dalam mengikuti pelajaran, sering ribut dan mengganggu teman saat belajar, keluar masuk saat jam pelajaran, tidak mau bertanya apabila belum faham, tidak percaya diri tampil ke depan dan menjawab

pertanyaan. Berdasarkan persentase, minat belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan berada pada kategori rendah.

Berdasarkan dari tabel menunjukkan bahwa terdapat 5 orang siswa yang memiliki tingkat minat belajar tinggi, 18 orang siswa yang memiliki tingkat minat belajar sedang dan 20 orang siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah untuk diberikan perlakuan (*treatment*).

a. *Pre-test*

Pre-test dilaksanakan pada hari senin di kelas XI IPA yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2019 yang berjumlah 43 siswa. Tujuan *pre-test* yaitu untuk mengukur tingkat minat belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script*. Data hasil skor *pre-test* minat belajar yang diperoleh dijelaskan pada tabel di berikut ini:

Tabel 4. 5
Skor *Pre-test* sebelum diberikan Layanan Informasi
dengan Teknik *Cooperativ Script*

No	Responden	<i>Pre-Test</i> (Kondisi Awal)	Tingkat Minat Belajar
1	Vilanda	65	Rendah
2	Najwa Raydathi	65	Rendah
3	Raihan Firmansyah	69	Rendah
4	Rahmi Novianti	69	Rendah
5	Ilal Rahman	70	Rendah
6	Ririna Asmarina	70	Rendah
7	Tara Raudhatu Husna	70	Rendah
8	Bustanil Muhakikin	72	Rendah
9	Abdullah Dinasti	73	Rendah
10	M. Aidil Fathan	74	Rendah

11	Zulfa Amanda	74	Rendah
12	Dhea Aulia Safira	74	Rendah
13	Ruwaida	74	Rendah
14	Sephia Delia Puspita	75	Rendah
15	Rizki	75	Rendah
16	Nadyatul Maqfirah	75	Rendah
17	Selvi Mariska	76	Rendah
18	Alfian	76	Rendah
19	Sasmita	76	Rendah
20	Daril Firdaus	76	Rendah
21	Amir Sofyan	77	Sedang
22	Said Dio Rahmatullah	79	Sedang
23	Rauhid Zatul	80	Sedang
24	Riska Suryani	81	Sedang
25	Fetraa Zulwiansyah	81	Sedang
26	Musyawir	85	Sedang
27	Dahlia	85	Sedang
28	Ika Silvia	85	Sedang
29	Iffa Widiawati	85	Sedang
30	Arsi Miranda	86	Sedang
31	Elya Fitriani	86	Sedang
32	Sella Marnisa	86	Sedang
33	Abelia Husna	86	Sedang
34	Wasiatul Zakia	87	Sedang
35	Dani Hidayatul Ihsan	87	Sedang
36	Fajar Utama Sidiq	88	Sedang
37	Arik Sambara	88	Sedang
38	Izrahul Saputra	88	Sedang
39	Nora Arifan	94	Tinggi
40	Oktavia	94	Tinggi
41	Arma	98	Tinggi
42	Dira Rulia Partisa	98	Tinggi
43	Ismi Hafsah	98	Tinggi
Jumlah		3.364	

Berdasarkan tabel di atas terdapat skor sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script*. Hasil skor jawaban *pre-test* 5 orang siswa memperoleh minat belajar tinggi adalah 94, 94, 98, 98, 98. Skor jawaban *pre-test* 18 orang siswa memperoleh minat belajar sedang adalah 77, 79, 80, 81, 81, 85, 85, 85, 85, 86, 86, 86, 86, 87, 87, 88, 88, 88. Skor jawaban *pre-test* 20

orang siswa memperoleh minat belajar rendah adalah 65, 65, 69, 69, 70, 70, 70, 72, 73, 74, 74, 74, 74, 75, 75, 75, 76, 76, 76, 76. Siswa yang memperoleh skor tersebut akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan teknik *cooperative script*.

Setelah mendapatkan siswa yang akan digunakan sebagai objek penelitian, penelitian selanjutnya berkolaborasi lebih lanjut dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script*. Dalam penelitian pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Siswa yang telah bergabung dalam kelas eksperimen yaitu sebanyak 43 siswa, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan teknik *cooperative script*, selanjutnya peneliti kembali memberikan angket/skala (*post-test*) kepada 43 siswa guna mengetahui tingkat sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* dan efektivitas dari perlakuan (*treatment*) yang telah diberikan.

b. Perlakuan (*treatment*)

Pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* pada kelas eksperimen sebanyak tiga kali pada tanggal 28, 29 dan 31 Oktober 2019. Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan topik “menumbuhkan minat belajar siswa”, perlakuan (*treatment*) kedua dengan topik “pentingnya minat terhadap kegiatan belajar” dan perlakuan ketiga (*treatment*) diberikan topik “minat belajar untuk meningkatkan prestasi”.

1) Perlakuan (*treatment* I)

Perlakuan (*treatment* I) diberikan pada tanggal 28 Oktober 2019. Pemberian Perlakuan (*treatment*) berupa layanan informasi dengan judul topik “menumbuhkan minat belajar”, tujuan dari topik pembahasan ini agar siswa dapat meningkatkan minat belajar.

Pada tahap awal, peneliti memperkenalkan diri dan siswa diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri masing-masing kemudian sedikit berbincang agar suasana menjadi cair, setelah itu peneliti memberi penjelasan mengenai tahapan dalam teknik *cooperative script* serta membagi siswa menjadi berpasangan.

Tahapan dalam teknik *cooperative script* seperti peneliti membagi siswa menjadi berpasangan dan membagikan naskah mengenai topik yang akan dibahas kepada setiap siswa, kemudian siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca, membuat ringkasan dan memahami topik, selanjutnya memanggil siswa tampil ke depan lalu membagi peran sebagai pembicara dan sebagai pendengar, pembicara bertugas sebagai menyampaikan ringkasan materi sedangkan pendengar bertugas sebagai penyimak dan pengoreksi apabila ada ringkasan yang kurang selanjutnya siswa bertukar peran pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya, kemudian peneliti menanyakan kesimpulan kepada siswa.

Setelah siswa menyampaikan kesimpulan, peneliti memberikan kesimpulan secara umum dan penutup perjumpaan. Kesimpulan yang didapat pada pertemuan pertama yaitu siswa masih malu-malu, tidak percaya diri tampil

ke depan, tidak konsentrasi, masih ada yang berbicara di belakang, ringkasan materi kurang lengkap dan gugup saat menyampaikan materi.

2) Perlakuan (*treatment* II)

Perlakuan (*treatment* II) diberikan pada tanggal 29 Oktober 2019. Pemberian Perlakuan (*treatment* II) berupa layanan informasi dengan judul topik “pentingnya minat terhadap kegiatan belajar”, tujuan dari topik pembahasan agar siswa tidak malas belajar. Peneliti memberi arahan yang sama seperti pada Perlakuan (*treatment* I) hanya saja pada tahap II peneliti dan siswa tidak lagi saling memperkenalkan diri.

Siswa dibagi menjadi berpasangan lalu diberikan naskah berisikan topik kemudian siswa diberi waktu 15 menit untuk membaca, membuat ringkasan dan memahami topik, selanjutnya memanggil siswa tampil ke depan lalu membagi peran sebagai pembicara dan sebagai pendengar, pembicara bertugas sebagai menyampaikan ringkasan materi sedangkan pendengar bertugas sebagai penyimak dan pengoreksi apabila ada ringkasan yang kurang selanjutnya siswa bertukar peran pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya, kemudian peneliti menanyakan kesimpulan kepada siswa. Kemudian peneliti juga menyampaikan kesimpulan.

Kesimpulan pada perlakuan (*treatment* II) adalah siswa mulai percaya diri tampil ke depan, konsentrasi belajar, mengambil ringkasan yang penting-penting saja dan percaya diri menyampaikan ringkasannya.

3) Perlakuan (*treatment* III)

Perlakuan (*treatment* III) diberikan pada tanggal 31 Oktober 2019. Pemberian perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan judul topik “minat belajar untuk meningkatkan prestasi”, tujuan dari topik pembahasan agar mendapatkan prestasi dalam belajar.

Sebelum melaksanakan teknik *cooperative script*, peneliti memberi arahan yang sama seperti pada perlakuan (*treatment* I) dan II siswa dibagi menjadi berpasangan lalu diberikan naskah berisikan topik kemudian siswa di beri waktu 15 menit untuk membaca, membuat ringkasan dan memahami topik, selanjutnya memanggil siswa tampil ke depan lalu membagi peran sebagai pembicara dan sebagai pendengar, pembicara bertugas sebagai menyampaikan ringkasan materi sedangkan pendengar bertugas sebagai penyimak dan pengoreksi apabila ada ringkasan yang kurang selanjutnya siswa bertukar peran pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya, kemudian peneliti menanyakan kesimpulan kepada siswa. Kemudian peneliti juga menyampaikan kesimpulan.

Kesimpulan pada Perlakuan (*treatment* III) adalah siswa mulai percaya diri tampil kedepan dan tidak perlu ditunjuk, bekerja sama dalam kelompok, memperhatikan kelompok yang tampil, tidak berbicara dibelakang dan ringkasan yang disampaikan lengkap.

c. Post-tes

Post-tes dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2019 yang berjumlah 43 siswa. Tujuan dilakukan *post-test* yaitu untuk mengukur tingkat minat belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik *coopertive script*.

Hasil dari *post test* yang diberikan dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan informasi dengan teknik *cooperative script* terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga pemberian perlakuan (*treatment*) melalui layanan informasi dengan teknik *cooperative script* efektif digunakan untuk dapat meningkatkan minat belajar. Berikut penjelasannya dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 6
Skor *Post-test* sesudah diberikan Layanan Informasi
dengan Teknik *Cooperative Script*

No	Responden	<i>Post-Test</i> (Kondisi Akhir)	Tingkat Minat Belajar
1	Vilanda	83	Sedang
2	Najwa Raydathi	93	Tinggi
3	Raihan Firmansyah	97	Tinggi
4	Rahmi Novianti	78	Sedang
5	Ilal Rahman	120	Tinggi
6	Ririna Asmarina	97	Tinggi
7	Tara Raudhatu Husna	85	Sedang
8	Bustanil Muhakikin	120	Tinggi
9	Abdullah Dinasti	78	Sedang
10	M. Aidil Fathan	97	Tinggi
11	Zulfa Amanda	80	Sedang
12	Dhea Aulia Safira	120	Tinggi
13	Ruwaida	88	Sedang
14	Sephia Delia Puspita	94	Tinggi
15	Rizki	120	Tinggi
16	Nadyatul Maqfirah	120	Tinggi
17	Selvi Mariska	80	Sedang
18	Alfian	120	Tinggi
19	Sasmita	108	Tinggi
20	Daril Firdaus	82	Sedang
21	Amir Sofyan	84	Sedang
22	Said Dio Rahmatullah	99	Tinggi
23	Rauhid Zatul	88	Sedang
24	Riska Suryani	87	Sedang
25	Fetraa Zulwiansyah	98	Tinggi

26	Musyawir	120	Tinggi
27	Dahlia	105	Tinggi
28	Ika Silvia	88	Sedang
29	Iffa Widiawati	117	Tinggi
30	Arsi Miranda	83	Sedang
31	Elya Fitriani	120	Tinggi
32	Sella Marnisa	116	Tinggi
33	Abelia Husna	88	Sedang
34	Wasiatul Zakia	115	Tinggi
35	Dani Hidayatul Ihsan	93	Tinggi
36	Fajar Utama Sidiq	106	Tinggi
37	Arik Sambara	97	Tinggi
38	Izrahul Saputra	97	Tinggi
39	Nora Arifan	105	Tinggi
40	Oktavia	110	Tinggi
41	Arma	119	Tinggi
42	Dira Rulia Partisa	116	Tinggi
43	Ismi Hafsa	120	Tinggi
Jumlah		4.331	

Hasil skor jawaban *post-tes* dari 43 siswa yang mendapat perlakuan (*treatment*) adalah 83, 93, 97, 78, 120, 97, 85, 120, 78, 97, 80, 120, 88, 94, 120, 120, 80, 120, 108, 82, 84, 99, 88, 87, 98, 120, 105, 88, 117, 83, 120, 116, 88, 115, 93, 106, 97, 97, 105, 110, 119, 116, 120. Memperoleh skor minat belajar sedang berjumlah 14 orang dan memperoleh skor minat belajar tinggi 29 orang. Hasil *post-tes* menunjukkan terdapat perubahan skor minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan teknik *cooperative script* dilakukan sebanyak 3 kali dengan berbeda topik, adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *post-tes* ialah untuk membantu siswa mengukur minat belajar setelah mengikuti layanan informasi dengan teknik *cooperative script* sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar. Perubahan dilihat dari perilaku dan psikologis siswa yang selama diberikan perlakuan (*treatment*) oleh peneliti yaitu berupa kegiatan layanan informasi dengan teknik *cooperative scrip*. Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa adalah dengan membandingkan skor minat belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script*. Perubahan dimaksud adalah peningkatan skor minat belajar siswa dengan dilaksanakannya layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Secara rinci perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* minat belajar siswa pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
Data Skor Pre-Test dan Post-Test

No	Respoenden	Pre-test (Kondisi Awal)	Tingkat Minat Belajar	Post-test (Kondisi Akhir)	Tingkat Minat Belajar
1	Vilanda	65	Rendah	83	Sedang
2	Najwa Raydathi	65	Rendah	93	Tinggi
3	Raihan Firmansyah	69	Rendah	97	Tinggi
4	Rahmi Novianti	69	Rendah	78	Sedang
5	Ilal Rahman	70	Rendah	120	Tinggi
6	Ririna Asmarina	70	Rendah	97	Tinggi
7	Tara Raudhatu Husna	70	Rendah	85	Sedang
8	Bustanil Muhakikin	72	Rendah	120	Tinggi
9	Abdullah Dinasti	73	Rendah	78	Sedang
10	M. Aidil Fathan	74	Rendah	97	Tinggi
11	Zulfa Amanda	74	Rendah	80	Sedang
12	Dhea Aulia Safira	74	Rendah	120	Tinggi
13	Ruwaida	74	Rendah	88	Sedang
14	Sephia Delia Puspita	75	Rendah	94	Tinggi
15	Rizki	75	Rendah	120	Tinggi
16	Nadyatul Maqfirah	75	Rendah	120	Tinggi
17	Selvi Mariska	76	Rendah	80	Sedang
18	Alfian	76	Rendah	120	Tinggi

19	Sasmita	76	Rendah	108	Tinggi
20	Daril Firdaus	76	Rendah	82	Sedang
21	Amir Sofyan	77	Sedang	84	Sedang
22	Said Dio Rahmatullah	79	Sedang	99	Tinggi
23	Rauhid Zatul	80	Sedang	88	Sedang
24	Riska Suryani	81	Sedang	87	Sedang
25	Fetraa Zulwiansyah	81	Sedang	98	Tinggi
26	Musyawir	85	Sedang	120	Tinggi
27	Dahlia	85	Sedang	105	Tinggi
28	Ika Silvia	85	Sedang	88	Sedang
29	Iffa Widiawati	85	Sedang	117	Tinggi
30	Arsi Miranda	86	Sedang	83	Sedang
31	Elya Fitriani	86	Sedang	120	Tinggi
32	Sella Marnisa	86	Sedang	116	Tinggi
33	Abelia Husna	86	Sedang	88	Sedang
34	Wasiatul Zakia	87	Sedang	115	Tinggi
35	Dani Hidayatul Ihsan	87	Sedang	93	Tinggi
36	Fajar Utama Sidiq	88	Sedang	106	Tinggi
37	Arik Sambara	88	Sedang	97	Tinggi
38	Izrahul Saputra	88	Sedang	97	Tinggi
39	Nora Arifan	94	Tinggi	105	Tinggi
40	Oktavia	94	Tinggi	110	Tinggi
41	Arma	98	Tinggi	119	Tinggi
42	Dira Rulia Partisa	98	Tinggi	116	Tinggi
43	Ismi Hafsa	98	Tinggi	120	Tinggi
Jumlah		3.364		4.331	

Berdasarkan hasil skor tabel di atas menunjukkan perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* minat belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan dari kategori rendah (*pre-test*) menjadi sedang (*post-test*) 8 siswa, kategori rendah (*pre-test*) menjadi tinggi (*post-test*) 12 siswa, kategori sedang (*pre-test*) menjadi tinggi (*post-test*) 12 siswa, kategori sedang yang stabil 6 siswa dan kategori tinggi yang stabil 5 siswa, kemudian jumlah *pre-test* 3.364 meningkat 967 menjadi jumlah *post-test* 4.331.

Persentase tingkat minat belajar dapat dihitung dengan menggunakan

$$\text{rumus berikut: } P = \frac{F (\text{skor yang dicapai})}{N (\text{jumlah skor maksimal})} \times 100\%$$

Keterangan sebagai berikut:

P : Persentase

F : Frekuensi yang diperoleh dari data

N : Jumlah skor maksimal⁷⁷.

Maka dapat dilihat hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4. 8
Perbandingan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Minat Belajar

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Tinggi	5	11,63	29	67,44
2	Sedang	18	41,86	14	32,56
3	Rendah	20	46,51	0	0,00
Jumlah		43	100 %	43	100 %

Berdasarkan hasil skor tabel di atas menunjukkan hasil dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* minat belajar, dimana sebanyak 5 orang siswa yang berkategori tinggi dengan persentase 11,63 %, sebanyak 18 orang siswa yang berkategori sedang dengan persentase 41,86 % dan sebanyak 20 orang siswa yang berkategori rendah dengan persentase 46,51 % pada saat *pre-test* (sebelum adanya perlakuan layanan informasi dengan teknik *cooperative script*) mengalami perubahan peningkatan berkategori tinggi dan sedang setelah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan teknik *cooperative script*. Persentase dari 29 siswa yang berkategori tinggi sebanyak 67,44 %, persentase dari 14 orang siswa yang berkategori sedang sebanyak 32,56 % dan persentase kategori rendah 0.00%.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 95.

2. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan teknik *cooperative script* minat belajar siswa mengalami peningkatan nilai skor.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data distribusi normal. Sedangkan $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,22470451
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,685
Asymp. Sig. (2-tailed)		,735

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh nilai uji normalitas *kolmogorov-smirnov* data minat belajar siswa adalah 0.735 lebih besar dari ($\text{sig} >$

0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa dengan teknik *cooperative script* berdistribusi normal.

b. Uji T

Hasil skor rata-rata layanan informasi dengan teknik *cooperative script* yang diujikan dalam penelitian memiliki daya pengaruh yang sangat baik, yaitu mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor minat belajar pada *pre-test* dan *post-test* dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	80,23	43	8,858	1,351
Posttest	100,49	43	15,127	2,307

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 80,23, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 100,49 artinya rata-rata *post-test* lebih tinggi dari rata-rata *pre-test*. Melihat skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test* dapat dikatakan terjadi peningkatan pada minat belajar siswa setelah memperoleh layanan informasi dengan teknik *cooperative script*.

Tabel 4. 11
Uji T Berpasangan Pre-Test dan Post-Test Minat Belajar
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-20,256	14,414	2,198	-24,692	-15,820	-9,215	42	,000

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan hasil nilai t sebesar 9,215 dengan signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$, jadi H_a diterima dan H_0 ditolak.

Membuktikan bahwa hasil uji hipotesis minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* mempunyai skor skala dan klasifikasi yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

H_a diterima artinya ada perbedaan antar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan teknik *cooperative script* dan artinya perlakuan (*treatment*) yang diberikan memberikan efek positif, sehingga minat belajar siswa sesudah mengikuti layanan informasi dengan teknik *cooperative script* lebih tinggi dari pada sebelum mengikuti layanan informasi dengan teknik *cooperative script*.

C. Perbedaan Minat Belajar Siswa Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Pemberian Layanan Informasi dengan Teknik *Cooperative Script*

Hasil penelitian yang sudah peneliti jabarkan di atas maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai pandangan teoretis yang mendukung. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian layanan informasi dengan teknik *cooperative script*.

1) Minat Belajar Siswa Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

Secara umum minat belajar sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* dalam penelitian ini sebanyak 5 orang siswa dengan kategori tinggi ciri-cirinya, dimana siswa selalu memperhatikan pelajaran, siswa akan mendengarkan dan berkonsentrasi pada saat guru menjelaskan pelajaran

berlangsung, siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran, siswa berani bertanya apabila belum faham, siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan inisiatif sendiri tanpa disuruh, sebanyak 18 orang siswa dengan kategori sedang ciri-cirinya, maka siswa berkonsentrasi memperhatikan pelajaran namun terkadang juga berbicara di belakang, siswa berani menjawab pertanyaan guru walaupun harus ditunjuk dan disuruh, siswa berani tampil di kelas walaupun merasa gugup dan khawatir. Siswa berkonsentrasi belajar namun terkadang mudah terpengaruh apabila diganggu temannya dan sebanyak 20 orang siswa dengan kategori rendah ciri-cirinya, kurang minat dalam mengikuti pelajaran, sering ribut dan mengganggu teman saat belajar, keluar masuk saat jam pelajaran, tidak mau bertanya apabila belum faham, tidak percaya diri tampil ke depan dan menjawab pertanyaan.

Penelitian pada minat belajar merujuk pada ciri-ciri yang dikemukakan Slameto, yaitu:⁷⁸

- a) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati
- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya

⁷⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor...*, h. 58

e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

2) Minat Belajar Siswa Sesudah Perlakuan (*Post-Test*)

Peningkatan yang signifikan terjadi setelah pemberian perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan teknik *cooperative script*. Hasil *post-test* menunjukkan terdapat perubahan skor minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan teknik *cooperative script* dilakukan sebanyak 3 kali dengan topik yang berbeda-beda, adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *post-test* ialah untuk membantu untuk meningkatkan minat belajar setelah mengikuti kegiatan layanan informasi dengan teknik *cooperative script*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan teknik *cooperative script*, siswa menunjukkan perubahan baik pada setiap pertemuan. Pada pertemuan terakhir siswa sudah berani tampil di depan, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, memperhatikan guru di depan, senang mengikuti pelajaran dan aktif dalam berdiskusi.

Berdasarkan hasil pemberian perlakuan (*treatment*) yang peneliti lakukan pada tahap akhir, sudah terlihat perubahan siswa yang lebih dari sebelumnya. Minat belajar siswa rendah seperti malu dan tidak berani menjawab pertanyaan, tidak percaya diri tampil di depan, suka mengganggu teman, kurang aktif dalam kelompok, keluar masuk dan konsentrasi kurang. Setelah diberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* kepada siswa menjadi mulai berani

menjawab dan bertanya, tampil di depan, berkonsentrasi dan aktif dalam kelompok.

Dapat disimpulkan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan informasi dengan teknik *cooperative script* digunakan untuk meningkatkan minat belajar. Terjadi perubahan yang termasuk kategori tinggi 5 orang, sedang 18 orang dan rendah 20 orang menjadi tinggi 29 orang, sedang 14 orang dan tidak terdapat lagi siswa yang minat belajar rendah.

D. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Teknik *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan pengamatan data hasil penelitian, maka minat belajar siswa menunjukkan tingkat pencapaian yang signifikan, hal ini membuktikan pelaksanaan layanan informasi mampu meningkatkan minat belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Adapun kriteria persentase respon aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :⁷⁹

Tabel 4.12
Kriteria Persentase

Interval	Kriteria Tingkat penilaian
80%-100%	Sangat Efektif
60%-79%	Efektif
56%-65%	Cukup Efektif
40%-55%	Kurang Efektif
≤ 40%	Tidak Efektif

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 245.

Adapun skor perbandingan *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Persentase *Pre-test* dan *Post-test* Minat Belajar

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1	Tinggi	5	11,63	29	67,44
2	Sedang	18	41,86	14	32,56
3	Rendah	20	46,51	0	0,00
Jumlah		43	100 %	43	100 %

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian layanan informasi dengan teknik *cooperative script* mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perubahan dilihat dari adanya kemauan belajar dari siswa, timbulnya rasa ingin tau yang besar, memusatkan perhatian pada objek, dan siswa juga merasa membutuhkan informasi dari pelajaran yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat disimpulkan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* memiliki signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa, artinya layanan informasi dengan teknik *cooperative script* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK atau konselor diharapkan dapat memberikan layanan informasi dengan teknik *cooperative script* untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam menyampikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajar.
2. Diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat kepada siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan untuk dapat meningkatkan minat belajar dengan mengikuti kegiatan Bimbingan Konseling klasikal dan Bimbingan Konseling lainnya.

3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Elex Media Komputerindo.
- Aqil, Zainal. (2012). *Ikhtiar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Adreas, Jhoni. *kamus lengkap*. Tt . Surabaya: Karya Agung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*, edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furqon. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Yusuf, Catherine Dewi Liman Subroto. (2010). *Buku Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Cet 2. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Hurlock, Elizabet B. (2010). *Perkembangan Anak*, Jilid 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Syamsul. *Pengaruh Pembelajaran Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Laboratorium UM* (Makalah Disajikan pada Seminar Tesis), (Malang, 2007). <https://onescreas.id/record/ios5407.slims-33932>.
- <http://gadihpanagih.blogspot.com>, hadis-hadis tentang aplikasi layanan. html?1. Ditelusuri pada tgl. 1/01/2020.
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Kamaludin, Ahmad. *Pelaksanaan Bimbingan Karirbagi Siswa Kelas Cerdas Istimewa (Pengayaan) SMAN 1 Sedayu Bantul Yogyakarta*, 2013, Tersedia : [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/9945/4/Bab%201.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/9945/4/Bab%201.Pdf).
- Khairunnisa. 2017. *Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di Kelas IV SDN NO 050615 Kecamatan Sei Bingai TA 2016/2017*. <http://digilib.unimed.ac.id/25408/>.
- Laraswati, Desi. (2019). *Implementasi Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A Di Mts Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/201*. <http://repository.radenintan.ac.id/5561/>.

- Marzuki. (1989). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Priyadi, M. Furqon. *Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung*. http://repository.Radenintan.ac.id/3286/1/skripsi_full.pdf.
- Prama, Setia, Ricky Yordani, dkk. (2016). *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*. Bogor: Penerbit In Media.
- Prayitno, Ema Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Purwanti, C. *Meningkatkan Minat Studi Lanjut ke SMK Melalui Layana Informasi Karier pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salem*. Unnes.Ac.Id/17334/1/1301408075, Pdf.
- Puryanti, Eris, Maryamah. (2015). *Jurnal Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten OKU Timur*. Vol. 2. <http://jurnal.ac.id/index.php/jip/article/download/666/598>.
- Rahman, Muhammad Afif Syaiful. (2017). *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MA MA'arifsukaharjo Pringsewu*. IAIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radeninta.ac.id/488/1/campur.pdf>.
- Rusmini. 2018. *Peningkatan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi pada Siswa SM*. <https://umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/2609/1387>.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2006). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet 4. Bandung: Alfabeta.
- . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

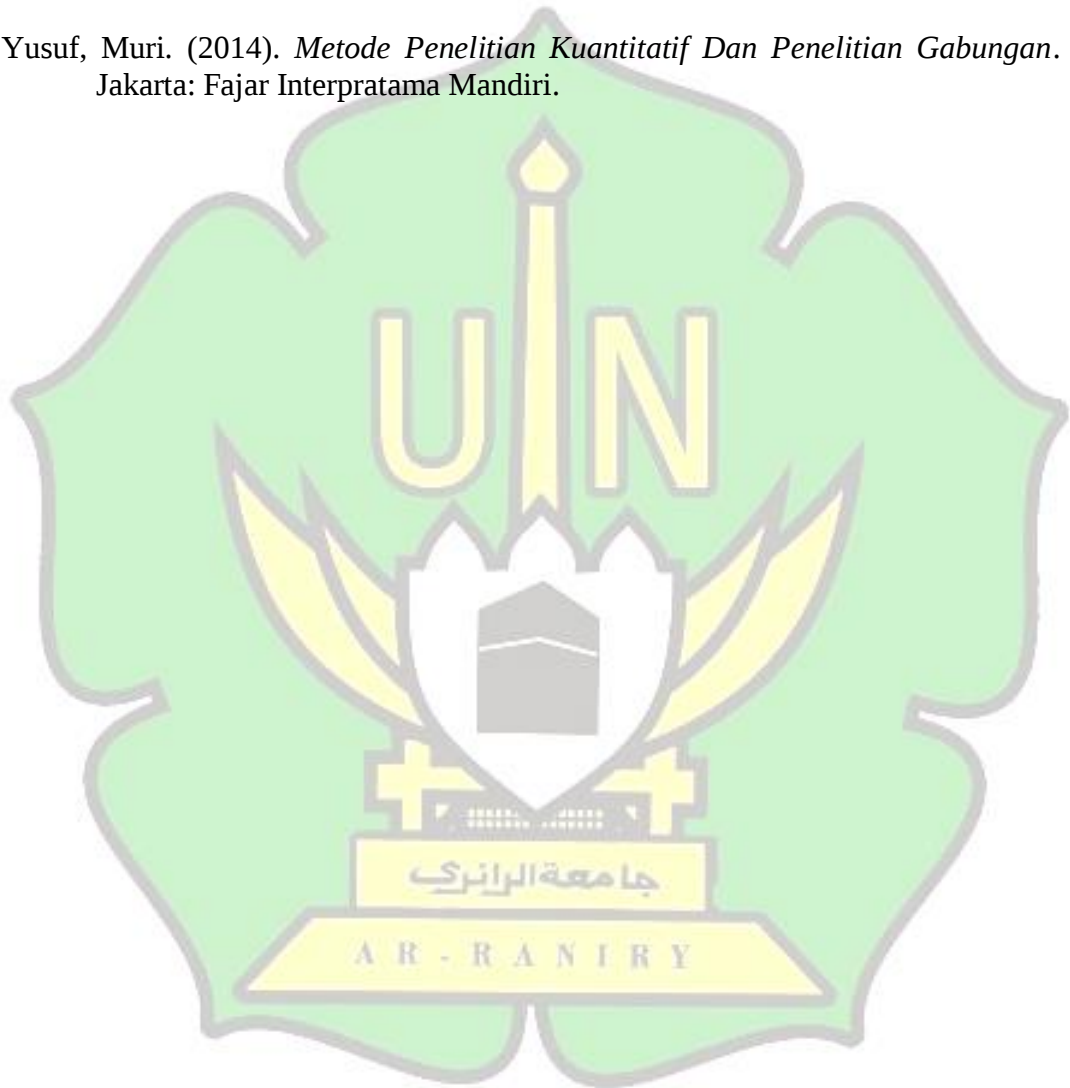
- . (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful ,Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin , Azwar. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo
- Suakrdi, Ketut. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sarwono, Jonathan dan Hendra Nur Salim. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitati*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunjoyo, Rony Setiawan, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Subana. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

------. (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Umar, Husein. (2017). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

W. S Wingkel. (1987). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13585/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Mashuri, M.Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Kumiawan, M.Pd.,Kons | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Vira Risnanda
NIM : 150213095
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Teknik Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018

Ah. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15269/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 18 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: VIRA RISNANDA
N I M	: 150213095
Prodi / Jurusan	: Bimbingan Konseling
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t	: Jln Utama Rukoh, Lr Banna Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

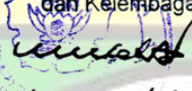
Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pelaksanaan Layanan Informasi dengan teknik Cooperatif-Script untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Di,
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1969 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 28 Oktober 2019

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Samadua
Kabupaten Aceh Selatan
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15269/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal, 18 Oktober 2019 hal :
"Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Vira Risnanda
NIM : 150213095
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK COOPERATIF-SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SAMADUA**



Jalan Tapaktuan- Meulaboh Km.8 Telpn 0656.322162 Samadua E-Mail sman1samadua2014 @ gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 316 / 2019

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh No 070 / B / 1969 / 2019 Tanggal 28 Oktober 2019. Dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan Menerangkan Bahwa :

Nama : **VIRA RISNANDA**
Nomor Induk / NIM : 150213095
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Bimbingan Konseling

Judul : “PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DENGAN
TEKNIK *COOPERATIF* – *SCRIPT* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMA
NEGERI 1 SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN “.

Benar yang nama tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian tanggal 8 November 2019 dan mengumpulkan data di SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan .

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih .

Samadua, 8 November 2019
Kepala Sekolah

Drs. TAMRIN. M.Pd

Pembina Tk 1/ NIP.196312312002121061

Skor Hasil Uji Validitas Butir Item

		Correlations																																								total				
		VAR0001	VAR0002	VAR0003	VAR0004	VAR0005	VAR0006	VAR0007	VAR0008	VAR0009	VAR0010	VAR0011	VAR0012	VAR0013	VAR0014	VAR0015	VAR0016	VAR0017	VAR0018	VAR0019	VAR0020	VAR0021	VAR0022	VAR0023	VAR0024	VAR0025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR0030	VAR00031	VAR0032	VAR0033	VAR0034	VAR0035	VAR0036	VAR00037	VAR0038	VAR00039	VAR00040		VAR00041	VAR00042	VAR00043	VAR00044
VAR00001	Pearson	1	.040	.483	.180	-.061	.193	.336	.327	.102	-.170	.388	.130	.049	.117	.032	.238	.006	.113	.220	.133	.257	.210	.276	.024	.324	.245	.156	.298	.265	.132	-.153	.271	-.038	.237	.117	.012	.251	.269	-.030	.008	.246	.132	.102	.416	
	Correlation																																													
	Sig. (2-tailed)																																													
VAR00002	Pearson	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
	Correlation																																													
	Sig. (2-tailed)																																													
VAR00003	Pearson	.040	1	-.090	.128	-.138	.591	-.022	.481	-.002	.730	-.183	.430	.155	.568	.443	.638	.348	-.203	.482	.059	.143	.068	.037	.208	.122	.102	.164	.151	.277	.253	.129	.462	.073	.279	.154	-.141	.431	.550	-.234	-.386	.498	.106	.008	.353	.510
	Correlation																																													
	Sig. (2-tailed)																																													
VAR00004	Pearson	.830		.632	.494	.458	.000	.906	.006	.992	.000	.324	.016	.404	.001	.013	.000	.055	.273	.006	.752	.443	.716	.844	.262	.514	.586	.379	.417	.132	.170	.489	.009	.696	.128	.407	.448	.016	.001	.204	.032	.004	.571	.966	.051	.003
	Correlation																																													
	Sig. (2-tailed)																																													
VAR00005	Pearson	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
	Correlation																																													
	Sig. (2-tailed)																																													

[illegible]

[illegible]

VAR 0003 8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.251	.550**	.093	.243	-.173	.547**	.182	.394*	.375	.468*	-.150	.586*	-.319	.695**	.602**	.522**	.485**	-.117	.351	.365	.164	.184	.297	.170	.185	.538**	.517**	-.037	.227	.260	.106	.336	-.087	.398	.225	.243	.060	1	-.103	-.258	.447*	.184	.108	.538**	.660**
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR 0003 9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.269	-.234	-.006	-.116	.040	-.026	-.148	.165	.167	-.037	.202	-.379*	.089	-.048	.059	-.171	.076	-.133	.016	-.215	.007	-.023	-.076	.075	-.134	.051	.026	.213	-.031	-.036	.095	-.464**	-.107	-.217	.297	-.327	.209	-.103	1	.160	-.263	.343	.100	-.067	-.012
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR 0004 0	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.030	-.386**	.200	.052	.049	-.418*	.143	-.329	-.211	-.559**	.194	-.371*	-.182	-.120	-.472**	-.351	-.295	-.212	-.272	-.175	.192	-.070	-.097	-.286	-.245	-.018	.035	.289	-.067	-.211	-.105	-.412*	-.061	-.325	.125	-.094	-.010	-.258	.160	1	-.629**	.010	.002	-.239	-.291
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR 0004 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.008	.498**	-.209	.027	.157	.448*	-.148	.377*	.093	.537**	-.237	.504**	-.055	.135	.405	.538**	.278	.151	.183	.413	.148	.325	.294	.403	.284	.254	.280	-.027	.022	.278	.214	.447*	-.015	.502**	.065	.191	.265	.447*	-.263	-.629**	1	-.230	.287	.379*	.523**
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR 0004 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.246	.106	-.113	.207	-.085	.047	-.064	.252	.370*	.109	-.336	.052	.121	.290	.279	-.120	.477**	-.111	.365*	.172	-.003	.255	-.130	.214	-.255	.228	.185	-.014	.519**	.452*	-.016	.183	-.004	-.087	.052	.014	-.047	.184	.343	.010	-.230	1	.023	.363*	.303
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR 0004 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.183	.571	.546	.265	.649	.803	.732	.171	.040	.558	.065	.781	.515	.114	.128	.519	.007	.552	.043	.354	.988	.167	.487	.248	.165	.217	.320	.942	.003	.011	.931	.326	.982	.642	.779	.942	.800	.321	.059	.958	.214		.901	.045	.098
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR 0004 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.132	.008	.074	.462**	.387*	-.069	-.404*	.044	.158	.029	-.143	0.000	-.219	-.091	.094	.112	-.118	.124	-.302	.127	.014	.270	.366*	.162	-.097	.214	.401*	.352	-.174	-.150	.200	.181	.292	.141	.367*	-.071	.202	.108	.100	.002	.287	.023	1	.544**	.299
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR 0004 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.479	.966	.692	.009	.031	.712	.024	.816	.396	.877	.442	1.000	.237	.626	.614	.548	.528	.506	.099	.496	.940	.142	.043	.383	.604	.247	.025	.052	.350	.421	.280	.331	.112	.451	.042	.704	.277	.564	.591	.993	.118	.901		.002	.102
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
VAR 0004 6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.102	.353	-.034	.408*	.156	.244	-.105	.228	.257	.456*	-.416*	.371*	-.250	.273	.538*	.366*	.287	.151	.269	.243	-.106	.355*	.093	.187	.026	.268	.473**	.033	.329	.245	.303	.498*	-.098	.353	.334	-.003	.034	.538*	-.067	-.239	.379*	.363*	.544**	1	.563*
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.416*	.510**	.243	.393	.132	.593*	.255	.659**	.477*	.527*	-.091	.551*	.110	.468*	.715*	.463*	.674*	.042	.469*	.576*	.449	.569*	.342	.611*	.429	.573*	.535*	.258	.393*	.578*	.236	.377	.109	.625*	.422*	.232	.467*	.660*	-.012	-.291	.523**	.303	.299	.563*	1
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	PERNYATAAN	Item				Ket
				SL	SR	KK	TP	
Minat Belajar	Kebutuhan Informasi	Peserta didik membutuhkan suatu pelajaran	1. Saya ke perpustakaan untuk membaca buku					+
			2. Saya malas mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru disekolah					-
		Menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diberikan	3. Saat saya tidak pandai dengan pelajaran tersebut dan saya malu bertanya					-
			4. Saya berbicara dibelakang saat guru menjelaskan					-
			5. Saya tidak menerapkan apa yang saya pelajari dikehidupan sehari-hari					-
			6. Pembelajaran yang didapatkan bermanfaat bagi saya					+
	Rasa Ingin Tahu	Mempelajari, memperhatikan serta mencari tahu tentang pelajaran tersebut	7. Saya bertanya terkait pelajaran yang belum saya pahami kepada guru					+
			8. Saat guru menjelaskan saya mengerjakan tugas-tugas lain					-
			9. Saya lebih senang bermain dari pada					-

			mengulang pelajaran					
			10. Saya tidak tertarik dengan materi yang disampaikan					-
	Perhatian	Seseorang yang berminat terhadap suatu objek yang pasti perhatiannya akan berpusat pada objek tersebut	11. Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru					+
			12. Saya ribut dalam kelas untuk mencari perhatian guru					-
			13. Saya sangat serius mendengar pelajaran yang disampaikan guru					+
			14. Saya berkonsentrasi mengikuti materi yang disampaikan oleh guru					+
			15. Saya asik main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi					-
			16. Saya tidak suka diganggu ketika pembelajaran berlangsung					+
			17. Saya kurang aktif ketika berdiskusi kelompok					-
			18. Ketika guru menjelaskan materi saya tidak mencatat					-
	Perasaan Senang	Perasaan senang terhadap suatu objek baik orang maupun benda akan menimbulkan	19. Saya merasa senang mengikuti pembelajaran					+
			20. Saya tidak tertarik belajar					-

	minat pada diri sendiri	21. Saya menjadi bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru walaupun sudah dijelaskan					-
		22. Saya senang jika guru memberikan tugas					-
		23. Saya kurang senang jika guru masuk kelas					-
		24. Saya malas belajar jika tidak mengerti					-
		25. Saya terlambat masuk kelas baik jam pertama, pergantian jam atau pergantian jam istirahat					-
		26. Dirumah saya menyempatkan waktu untuk membaca buku walaupun hanya 15 menit					+
		27. Saya belajar dirumah setiap malam sebelum tidur					+
		28. Saya merasa bosan dengan materi yang disampaikan guru					-
		29. Saya belajar hanya saat ujian					-
		30. Saya hanya diam apabila belum paham					-
Jumlah			30				

Instrumen Minat Belajar

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No absen :

B. Petunjuk

1. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
2. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pertanyaan ini, berikan tanda centang (✓) pada yang sesuai.
3. Jawaban:
SL : selalu
SR : sering
KK: kadang-kadang
TP : tidak pernah
4. Angket ini dijamin sangat rahasia dan dijawab dengan **JUJUR** dan **BENAR**

NO	PERYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya ke perpustakaan untuk membaca buku				
2	Saya malas mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru disekolah				
3	Saat saya tidak pandai dengan pelajaran tersebut dan saya malu bertanya				
4	Saya berbicara dibelakang saat guru menjelaskan				
5	Saya tidak menerapkan apa yang saya pelajari dikehidupan sehari-hari				
6	Pembelajara yang didapatkan bermanfaat bagi saya				
7	Saya bertanya terkait pelajaran yang belum saya pahami kepada guru				
8	Saat guru menjelaskan saya mengerjakan tugas-tugas lain				
9	Saya lebih senang bermain dari pada mengulang pelajaran				

10	Saya tidak tertarik dengan materi yang disampaikan				
11	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru				
12	Saya ribut dalam kelas untuk mencari perhatian guru				
13	Saya sangat serius mendengar pelajaran yang disampaikan guru				
14	Saya berkonsentrasi mengikuti materi yang disampaikan oleh guru				
15	Saya asik main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi				
16	Saya tidak suka diganggu ketika pembelajaran berlangsung				
17	Saya kurang aktif ketika berdiskusi kelompok				
18	Ketika guru menjelaskan materi saya tidak mencatat				
19	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran				
20	Saya tidak tertarik belajar				
21	Saya menjadi bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru walaupun sudah dijelaskan				
22	Saya senang jika guru memberikan tugas				
23	Saya kurang senang jika guru masuk kelas				
24	Saya malas belajar jika tidak mengerti				
25	Saya terlambat masuk kelas baik jam pertama, pergantian jam atau pergantian jam istirahat				
26	Dirumah saya menyempatkan waktu untuk membaca buku walaupun hanya 15 menit				
27	Saya belajar dirumah setiap malam sebelum tidur				
28	Saya merasa bosan dengan materi yang di sampaikan guru				
29	Saya belajar hanya saat ujian				
30	Saya hanya diam apabila belum paham				

Note :

*Tidak boleh **mencontek**

**Tanyakan apabila tidak faham

***Tidak boleh **dicoret-coret**

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1

A	Komponen Layanan	Layanan Informasi	
B	Bidang Layanan	Belajar	
C	Topik / Tema Layanan	Menumbuhkan Minat Belajar	
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, Penyaluran, Pengembangan Dan Pengentasan	
E	Tujuan Umum	Agar minat belajar siswa meningkat	
F	Tujuan Khusus	1	Agar siswa menyukai kegiatan belajar
		2	Agar minat siswa tumbuh
		3	
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA	
H	Materi Layanan	1	Tips menumbuhkan minat belajar
		2	Faktor yang mempengaruhi minat
		3	Cara meningkatkan minat belajar
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit	
J	Sumber	Buku	
K	Metode/Teknik	<i>Cooperative script</i>	
L	Media / Alat	Naskah	
M	PELAKSANAAN		
	1	Tahap Awal/Pendahuluan	
	a	Pernyataan Tujuan	- Salam - Menanyakan kabar - Ice breaking(berbagai macam variasi) - Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik - Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik
	c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	- Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)	- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2	Tahap Inti	
	A	Kegiatan Peserta Didik	- Dibagi menjadi berpasang-pasangan - Peserta didik meringkas materi sesuai dengan pemahaman - Peserta didik menyampaikan materi secara berpasangan, ada yang bertugas sebagai pembicara dan pendengar,

					pembicara bertugas menyampaikan ringkasan materi dan pendengar bertugas mengoreksi dan memahami materi kemudian bertukar peran pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya.
				-	Peserta didik menyimpulkan materi
				-	
	B	Kegiatan Guru BK/Konselor		-	Guru BK memberikan pengantar materi yang telah disiapkan
				-	Guru menyimpulkan materi
	3	Tahap Penutup		-	Guru BK/Konselor memberikan penguatan (menanyakan apakah sudah paham, dan apakah materi ini bisa di terapkan dalam sehari-hari dll)
			-	Merencanakan tindak lanjut	
N	Evaluasi				
	1	Evaluasi Proses		-	Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
				-	Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
				-	Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
				-	Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2	Evaluasi Hasil		-	Merasakan suasana pertemuan: Menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
				-	Topik yang dibahas: Sangat penting/kurang penting/tidak penting
				-	Penyampaian Guru BK/Konselor: Mudah dipahami/sulit dipahami
				-	Kegiatan yang diikuti: Menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

2

A	Komponen Layanan	Layanan Informasi	
B	Bidang Layanan	Belajar	
C	Topik / Tema Layanan	Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar	
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, Penyaluran, Pengembangan Dan Pengentasan	
E	Tujuan Umum	Agar minat belajar siswa meningkat	
F	Tujuan Khusus	1	Agar siswa faham apa fungsi minat
		2	Agar siswa dapat meningkatkan mianat belajar
		3	
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA	
H	Materi Layanan	1	Apa itu minat
		2	Ciri ciri minat belajar
		3	Contoh siswa yang tidak minat belajar
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit	
J	Sumber	Buku	
K	Metode/Teknik	<i>Cooperative script</i>	
L	Media / Alat	Naskah	
M	PELAKSANAAN		
	1	Tahap Awal/Pendahuluan	
	A	Pernyataan Tujuan	- Salam
			- Menanyakan kabar
			- Ice breaking(berbagai macam variasi)
			- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	B	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
			- Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik
	C	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	- Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	D	Tahap peralihan (Transisi)	- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2	Tahap Inti	
	A	Kegiatan Peserta Didik	- Dibagi menjadi berpasang-pasangan
			- Peserta didik meringkas materi sesuai dengan pemahaman

			- Peserta didik menyampaikan materi secara berpasangan, ada yang bertugas sebagai pembicara dan pendengar, pembicara bertugas menyampaikan ringkasan materi dan pendengar bertugas mengoreksi dan memahami materi kemudian bertukar peran pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya.
			- Peserta didik menyimpulkan materi
			-
	b	Kegiatan Guru BK/Konselor	- Guru BK memberikan pengantar materi yang telah disiapkan
			- Guru menyimpulkan materi
	3	Tahap Penutup	- Guru BK/Konselor memberikan penguatan (menanyakan apakah sudah paham, dan apakah materi ini bisa diterapkan dalam sehari-hari dll)
			- Merencanakan tindak lanjut
N	Evaluasi		
	1	Evaluasi Proses	- Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
			- Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
			- Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
			- Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2	Evaluasi Hasil	- Merasakan suasana pertemuan: Menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
			- Topik yang dibahas: Sangat penting/kurang penting/tidak penting
			- Penyampaian Guru BK/Konselor: Mudah dipahami/sulit dipahami
			- Kegiatan yang diikuti: Menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

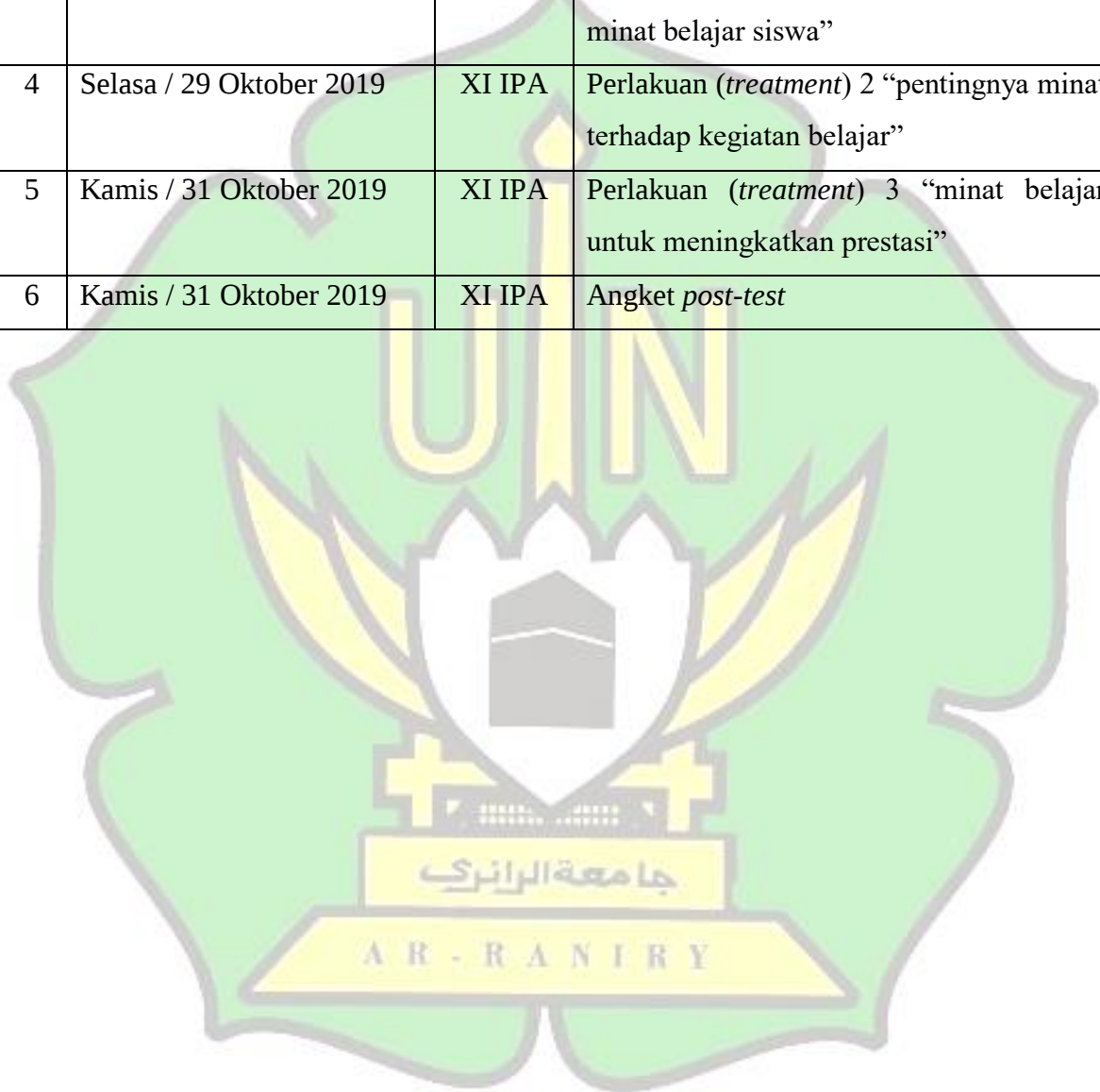
3

A	Komponen Layanan	Layanan Informasi	
B	Bidang Layanan	Belajar	
C	Topik / Tema Layanan	Minat Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi	
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, Penyaluran, Pengembangan Dan Pengentasan	
E	Tujuan Umum	Agar minat belajar siswa meningkat	
F	Tujuan Khusus	1	Agar siswa belajar dengan rajin
		2	Agar siswa mendapatkan prestasi
		3	
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA	
H	Materi Layanan	1	Apa itu minat dan prestasi
		2	Faktor yang mempengaruhi prestasi
		3	Cara meningkatkan prestasi
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit	
J	Sumber	Buku	
K	Metode/Teknik	Cooperative script	
L	Media / Alat	Naskah	
M	PELAKSANAAN		
	1	Tahap Awal/Pendahuluan	
	a	Pernyataan Tujuan	- Salam - Menanyakan kabar - Ice breaking(berbagai macam variasi) - Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik - Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik
	c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	- Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d	Tahap peralihan (Transisi)	- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2	Tahap Inti	
	a	Kegiatan Peserta Didik	- Dibagi menjadi berpasang-pasangan - Peserta didik meringkas materi sesuai dengan pemahaman - Peserta didik menyampaikan materi secara berpasangan, ada yang bertugas sebagai pembicara dan pendengar,

				pembicara bertugas menyampaikan ringkasan materi dan pendengar bertugas mengoreksi dan memahami materi kemudian bertukar peran pendengar menjadi pembicara dan sebaliknya.
			-	Peserta didik menyimpulkan materi
			-	
	b	Kegiatan Guru BK/Konselor	-	Guru BK memberikan pengantar materi yang telah disiapkan
			-	Guru menyimpulkan materi
	3	Tahap Penutup	-	Guru BK/Konselor memberikan penguatan (menanyakan apakah sudah paham, dan apakah materi ini bisa di terapkan dalam sehari-hari dll)
			-	Merencanakan tindak lanjut
N	Evaluasi			
	1	Evaluasi Proses	-	Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
			-	Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
			-	Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
			-	Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2	Evaluasi Hasil	-	Merasakan suasana pertemuan: Menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
			-	Topik yang dibahas: Sangat penting/kurang penting/tidak penting
			-	Penyampaian Guru BK/Konselor: Mudah dipahami/sulit dipahami
			-	Kegiatan yang diikuti: Menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

JADWA PENELITIAN

NO	HARI /TANGGAL	KELAS	KETERANGAN
1	Kamis / 24 Oktober 2019	-	Mengantar surat dan minta izin penelitian pada kepala sekolah
2	Sabtu / 26 Oktober 2019	XI IPA	Angket <i>pre-test</i>
3	Senin / 28 Oktober 2019	XI IPA	Perlakuan (<i>treatment</i>) 1 “menumbuhkan minat belajar siswa”
4	Selasa / 29 Oktober 2019	XI IPA	Perlakuan (<i>treatment</i>) 2 “pentingnya minat terhadap kegiatan belajar”
5	Kamis / 31 Oktober 2019	XI IPA	Perlakuan (<i>treatment</i>) 3 “minat belajar untuk meningkatkan prestasi”
6	Kamis / 31 Oktober 2019	XI IPA	Angket <i>post-test</i>



MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA

Anak akan merasa bosan jika terlalu lama belajar, tentu saja daya serap anak terhadap materi menjadi tidak maksimal. Di sekolah anak sudah terlalu sibuk dengan materi yang diberikan guru, oleh sebab itu ada baiknya durasi anak belajar di rumah tidak terlalu lama. Waktu belajar di rumah tidak perlu terlalu panjang. Misal saja untuk mengerjakan soal cukup 15 menit dulu. Ini menyebabkan minat anak tidak hilang dan merasa bosan.

Jika penyebabnya adalah kelelahan, sebaiknya anak diberi waktu untuk istirahat. Ketika kondisi anak sudah mulai baik dan segar, buatlah sebuah suasana yang baik untuk mendukung kegiatan belajar dan persiapkan beberapa peralatan yang mampu menggugah minat anak untuk belajar. Ciptakanlah rasa nyaman pada anak. Siapkanlah sejak awal alat yang dapat menarik minat anak untuk belajar anak, ini sangat membantu anak supaya tetap fokus. Sebagai contoh ketika belajar Matematika, gunakanlah alat peraga untuk menjelaskan materi pada anak, semisal pada kasus perkalian dapat menggunakan konsep permainan dengan alat peraga. Ini akan membuat anak menjadi tidak bosan.

1. Tips Menumbuhkan Minat Belajar pada Siswa :

Memiliki niat yang tulus dan ikhlas dalam mempelajari suatu mata pelajaran yang harus tertanam dalam diri siswa. Siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang. Dalam kelas guru harus mampu memiliki keterampilan dalam mengajar atau mampu memberikan materi dengan cara yang menyenangkan dengan kata lain “santai tapi serius” yang bertujuan agar siswa merespon dengan apa yang telah disampaikan.

Agar siswa tertarik dengan suatu mata pelajaran tertentu maka guru harus mudah bergaul dan tidak di segani/ditakuti oleh siswa sehingga komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa berjalan dengan rilek dan enjoy seperti halnya “bapak dengan anak”.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor internal
- b. Faktor biologis
- c. Faktor psikologis
- d. Faktor eksternal

3. Cara-Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Cara meningkatkan minat belajar siswa adalah:

- Menjaga kesehatan, karena jika badan kurang sehat akan menimbulkan rasa malas untuk belajar.
- Harus mempunyai perhatian terhadap hal yang dipelajari. Jika materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik sehingga siswa kurang perhatian dalam pelajaran, maka minat belajarnya akan menjadi rendah.
- Orang tua yang terlalu memberikan perhatian dalam belajar dan terlalu menuntut nilai yang bagus, karena bisa menyebabkan anak malas belajar.
- Kesiapan dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan, agar siswa mampu memahami dan menerima pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya akan lebih baik.
- Fasilitas dalam belajar yang dilengkapi akan membantu siswa bersemangat dan senang dalam belajar.
- Konstruksi, desain, tata ruang dalam suatu rumah perlu diperhatikan dengan seksama. Rancangan rumah secara tak langsung mempengaruhi jiwa penghuninya
- Orang tua memberikan penghargaan kepada anak atas berbagai prestasi yg dilakukan. Dan orang tua tidak boleh memberi hukuman.
- Guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.
- Minat tidak akan berkembang baik tanpa adanya dukungan dari lingkungan yang sesuai untuk perkembangan minat, misal teman bergaul.
- Bakat dan intelegensi harus dicari karena mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar.
- Percaya diri harus selalu ditingkatkan. Terkadang ada siswa yang malu atau tidak berani bertanya, padahal dia tidak bisa dan tidak mengerti apa yang diterangkan oleh gurunya.
- Komunikasi antar siswa, guru dan orang tua harus selalu terjalin agar dapat teratasi jika ada ketertinggalan dalam hal belajar pada siswa.
- Sebaiknya guru memberikan tugas yang tentang hal yang sudah diterangkan. Karena sering kali dalam mengerjakan PR siswa tidak mengerti, bingung dan akhirnya malas mengerjakan PR tersebut

PENGARUH MINAT TERHADAP KEGIATAN BELAJAR

Minat adalah aspek kepribadian yang berkaitan dengan objek yang menstimulir perasaan senang pada individu. Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan usaha. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek atau aktivitas, ia akan dengan senang melakukan aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut. Misalnya siswa yang menaruh minat yang tinggi pada basket, ia akan dengan senang hati melihat permainan basket. Juga ia akan terdorong untuk melakukan latihan dan bertanding basket. Tanpa ada yang menyuruh ataupun memaksa ia akan suka rela melakukannya.

Minat sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tertentu ia akan dengan senang hati melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pelajaran itu. Misalnya: “Dentiko sangat berminat terhadap pelajaran matematika” maka realisasi dari minat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Selalu mengikuti pelajaran matematika
2. Memperhatikan dengan penuh kesungguhan
3. Mengerjakan PR/tugas lain yang diberikan guru
4. Mengerjakan latihan-latihan soal meskipun tidak disuruh
5. Belajar rutin baik ada jadwalnya maupun tidak
6. Mengikuti les di bimbingan belajar

Semua aktivitas itu dilakukan dengan perasaan senang, tanpa paksaan dengan penuh kerelaan ia lakukan usaha itu, karena ia berminat terhadap matematika. Sebaliknya bila seorang siswa tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran/maka ia akan berusaha mengingkari atau menghindarinya. Misalnya: “Meida tidak berminat pada pelajaran bahasa Indonesia maka realisasi dari ketiadaan minat tersebut antara lain seperti berikut:

1. Tidak menyukai guru bahasa Indonesianya
2. Sering meninggalkan pelajaran dengan alasan ataupun tanpa alasan
3. Malas mengerjakan tugas, kalau mau hanya mengutip pekerjaan teman
4. Di rumah, buku bahasa Indonesia tidak pernah disentuh
5. Bila ada PR hanya berharap teman yang telah mengerjakan
6. Sering menentang guru bahasa Indonesia

Dengan adanya minat akan mendorong seseorang untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh yang selanjutnya akan mendatangkan

MINAT BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI

A. Pengertian Minat dan prestasi

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah.

Prestasi adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru.

B. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Faktor Eksternal.

Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Faktor-faktor non social

Kelompok faktor ini tak terbilang jumlahnya, misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergudangannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran), metode pengajaran.

b. Faktor-faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

2. Faktor Intern

Digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

a. Faktor-faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah akan pengaruhnya daripada yang tidak lelah.
- Keadaan Fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera. Bahwa panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan panca inderanya. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

b. Faktor-faktor Psikologi

- Kecerdasan siswa / intelegensi siswa.
- Motivasi

C. Cara-cara Meningkatkan Prestasi

1. Jadilah Seorang Pemimpin.

Rasa tanggung jawabmu. Bila gurumu menyuruhmu untuk membersihkan kelas Why Not ? terima aja toh itu baik untuk lingkungan kita. Jangan ragu untuk menerimanya, apalagi itu akan berbuah baik untukmu sendiri. Ajak beberapa teman kelas kamu untuk membersihkan kelas lalu pimpin mereka.

2. Mendengarkan Penjelasan Guru Dengan Baik.

Jawablah setiap pertanyaan yang diajukan oleh gurumu. Selama kamu bisa menjawabnya jawablah dengan baik dan benar. Tapi, kalau pun kamu tidak bisa itu bukan berarti kamu gagal itu berarti kamu diberitahukan untuk lebih giat lagi belajar. Jangan menunggu guru untuk memanggilmu untuk menjawab.

3. Jangan Malu Untuk Bertanya

Malu bertanya sesat Di ZebraCross Jalan" Pepatah itu sepertinya cukup untuk menjelaskan point ini. Selalu ajukan pertanyaan yang kamu tak sanggup untuk menjawabnya.

4. Kerjakan selalu PR

Homework Jangan menunggu alasan untuk tidak mengerjakannya. Selalu berusaha lakukan sendiri walaupun sebenarnya lebih enak OL-an bekerja

berkelompok. Lakukan tugasmu ini dengan berkelompok, ini sekaligus melatih kamu pada point pertama.

5. Setiap Pulang Sekolah, Selalu Mengulang Pelajaran Yang Tadi Di Ajarkan

Setidaknya satu atau dua pelajaran. Memang setiap pulang sekolah biasanya kita males untuk mengerjakan point yang satu ini. Terkadang kita lelah saat pulang sekolah lalu langsung menjatuhkan diri ke kasur yang empuk nan-nikmat. Tapi, usahakan untuk mengulang pelajaran yang tadi di ajarkan oleh gurumu. Setidaknya ini berguna pada saat ulangan nanti pelajaran yang nanti di ajarkan mungkin saja muncul pada saat ulangan.

6. Cukup Istirahat.

Woman_sleepingSemuanya dilakukan secara berimbang. Setelah pulang sekolah, kita sering ingin cepat-cepat bermain dan melupakan segala hal penting lainnya, contohnya makan dan istirahat. Padahal setelah seharian di sekolah, tak terasa badan kita membutuhkan masukan energi tambahan yang bisa didapatkan dari istirahat dan makanan yang kita makan. Oleh karenanya kita harus dapat membagi waktu untuk makan, istirahat dan bermain. Kalau semuanya dilakukan dengan baik, badan jadi segar setiap hari! Jadi tidak sering mengantuk di kelas!

7. Banyak Berlatih Pada Pelajaran Yang Kurang Di Sukai

Apabila kamu tidak menyenangi suatu mata pelajaran, contohnya matematika, maka banyak-banyaklah berlatih, mengikuti kursus atau belajar berkelompok dengan teman. Sehabis belajar bisa bermain dan menambah teman baru di tempat kursus. Selain itu, siapa tahu dari kurang menyukai matematika, kalian malahan menyukainya.

8. Kegiatan Eskul Yang Kita Sukai.

Cari tahu apa yang kamu sukai dan kamu cocok untuk kamu tekuni. Contohnya seperti eskul ICT atau Tarung Derajat (Boxer) juga bisa. Cobalah untuk mengikuti kursus dari kegiatan tersebut sehingga selain belajar pelajaran-pelajaran yang diajarkan di sekolah, kalian juga dapat mendapatkan pelajaran tambahan di luar sekolah.

9. Cari Seorang Pembimbing Yang Baik Dan Menyenakan Serta Memotivasi.

Orang tua adalah pembimbing yang baik selain guru. Apabila kamu tidak mengerti pelajaran yang di ajarkan gurumu di sekolah kamu bisa meminta petunjuk kepada orang tuamu. Selain itu, kalian juga dapat belajar dari teman yang berprestasi.



Pemberian Angket (Pre-Test)



AR-RANIRY



Perlakuan (treatment) 1



Perlakuan (treatment) 2



AR-RANIRY



Perlakuan (treatment) 3



Pemberian Angket (post-tes)

